

**STUDI TENTANG PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBINA-AN MENTAL REMAJA
MASJID WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

UMI NURYATI

NIM : 2007.05501.01660

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01571

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

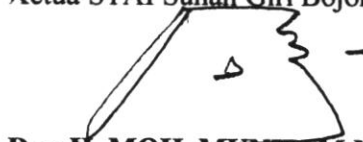
Nama : UMI NURYATI
NIMKO : 2007.4005.0001.2.01571
Judul : STUDI TENTANG PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID DI WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan penguji Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro, pada tanggal: 25 JUNI 2009

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Sarjana (S.1), guna memperoleh Gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



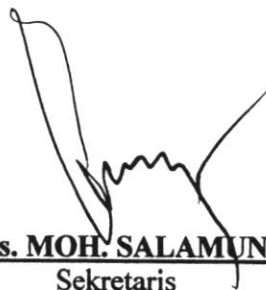
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji:



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I

Ketua Sidang



Drs. MOH. SALAMUN

Sekretaris



Drs. H. KARNO HASAN. H, MM

Penguji I



Drs. M. SYAIFUDDIN, M.Pd.I

Penguji II

MOTTO :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ قُلَىٰ
إِنَّهُمْ فَتَنَةٌ وَإِنَّهُمْ مُّكْرَمُونَ
هُدَىٰ (الكهف ١٣)

Artinya : " Kami kisahkan kepada engkau perkabaran mereka dengan sebenarnya, sesungguhnya mereka itu adalah pemuda - pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahi mereka dengan petunjuk. (QS. Alkahfi : 13) " ^٤

^٤ Prof. R.H.A. Soenarjo, SH., *Al Qur 'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur 'an Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur 'an, Jakarta, 1 Maret 1971, Hal.166

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan maha Penyayang atas Taufiq, hidyah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " STUDI TENTANG PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID DI WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA. "

Dengan selesainya skripsi ini penulis tak lepas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib. MM, M.Pd.I, selaku pembimbing I, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I, juga selaku pembimbing II, yang juga banyak memberikan arahan dan bimbingan, demi selesainya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan didikan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan lancar dan berhasil baik.
4. Bapak Djoko Rahardjo beserta perangkat Kelurahan Karangjati Blora.

Akhirnya, jika dalam penulisan skripsi ini ada kekurangan ataupun kesalahan, penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya dan menerima kritik dengan senang.

Bojonegoro, M E I 2009

Penulis,

UMI NURYATI
NIM. 2007.05501.1660

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta yang tidak pernah kering dengan do'a
2. Anak – anak dan saudara – saudaraku
3. Teman – teman senasib seperjuangan
4. Masyarakat seiman, se-agama se-bangsa dan se-tanah air Indonesia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	3
B. Penegasan Judul	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Hipotesis	6
F. Metode Penelitian	7
G. Jenis Data	10
H. Sumber Data	10
I. Teknik Pengumpulan Data	11
J. Macam – Macam Variabel	12
K. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II. PEMBAHASAN TEORITIS TENTANG AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM SOSIAL KEAGAMAAN DAN PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID	
A. Studi tentang Guru Agama Islam dan Aktifitasnya ..	17
1. Pengertian Guru Agama Islam dan Syarat – Syaratnya	17
2. Tugas dan Fungsi Guru Agama Islam	21
3. Beberapa aktifitas Guru Agama Islam	25

	Halaman
B. Studi tentang Pembinaan Mental Remaja Masjid	31
1. Pengertian tentang Remaja	31
2. Pentingnya Pembinaan Mental Remaja	33
3. Beberapa Aspek Pembinaan Mental Remaja	39
BAB III. AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM SOSIAL KE- AGAMAAN TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMA- JA MASJID	
A. Penyajian Data Umum	44
1. Sejarah Kelurahan Karangjati	44
2. Gambaran Wilayah Kelurahan Karangjati	45
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam	49
4. Jumlah Guru Agama Islam	50
5. Keadaan Remaja Masjid Di Wilayah Kelurahan Karang jati	51
B. Penyajian Data Khusus Aktifitas Guru Agama Islam terha- Dap Pembinaan Mental Remaja Masjid	51
1. Beberapa aktifitas Guru Agama Islam	51
2. Beberapa Cara Pembinaan Mental Remaja Masjid ..	55
3. Data tentang Aktifitas Guru Agama Islam Di Karang- jati	55
4. Data Hasil Angket Aktifitas Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental Remaja Masjid	69
BAB IV. ANALISIS DATA	
A. Analisis Aktifitas Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental Remaja Masjid	73
B. Teknik Analisis Data	73
C. Tabulasi Data	74
D. Pembuktian dan Pengujian Hipotesis	77

	Halaman
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran – Saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL :	Halaman
I. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI MENU RUT TAHUN	45
II. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI MENU RUT KELOMPOK UMUR TAHUN 1994	46
III. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI MENU RUT PENDIDIKANNYA TAHUN 1994	46
IV. MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KARANGJATI MENURUT KELOMPOKNYA TAHUN 1994	47
V. RINCIAN PENGGUNAAN TANAH KARANGJATI	48
VI. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI MENU RUT AGAMA YANG DIANUT TAHUN 1994	49
VII. MASJID – MASJID DAN MUSHOLLA DI KELURAHAN KARANGJATI	50
VIII. JUMLAH GURU AGAMA ISLAM NEGERI KARANGJATI	69
IX. KEGIATAN HARIAN GURU AGAMA ISLAM DI MASJID DAN MUSHOLLA MALAM HARINYA	56
X. KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT MASJID JARIYATUL JUM'AH KARANGJATI	57
XI. KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT MASJID BAITURRAHMAN KETANGAR	57
XII. KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI SEBAGAI KHATIB/IMAM JUM'AT MASJID AL-HUDANGLAWIYAN (I)	57
XIII. KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT MASJID AL – FATTAH NGLAWIYAN (II)	57
XIV. KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT MASJID NURULFAL KARANGJATI	58
XV. PENGERTIAN DAN TUGAS GURU AGAMA ISLAM ...	59
XVI. KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID	61

	Halaman
XVII. METODE DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJAMAS- JID	62
XVIII. SARANA DAN PRASARANA AKTIFITAS KEAGAMAAN DAN KEAKTIFAN REMAJA MASJID	63
XIX. HAMBATAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID	64
XX. HASIL PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID	65
XXI. GAMBARAN MASYARAKAT KELURAHAN KARANGJATI	66
XXII. SKORE RESPONDEN TERHADAP AKTIFITAS GURU AGA- MA ISLAM	69
XXIII. PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID	71
XXIV. PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM TERHA- DAP MENTAL REMAJA MASJID	76
XXV. FOUR FOLD TABLE TENTANG PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID	79
XXVI. CONVENSI NILAI " Q "	80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Ijin Persetujuan Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
4. Daftar Riwayat Pendidikan Penulis
5. Instrumen Pengumpulan Data
6. Nama – Nama Responden
7. Surat Keterangan PPL
8. Surat Keterangan KKN



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia, bahkan merupakan proses kehidupannya. Karena itu pendidikan harus diberikan sejak dini agar terbentuk manusia yang sempurna. Diantara yang berperan dalam pembentukan manusia yang sempurna adalah Guru Agama Islam yang mencurahkan waktunya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain tentang bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan definisi Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa : " Guru Agama Islam adalah Guru yang mengajarkan bidang studi Agama Islam yang bergerak dalam pembangunan mental spiritual. "¹

Dari definisi di atas, maka jelaslah bahwa tugas Guru Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didiknya utamanya pada pembinaan mentalnya, agar supaya menjadi anak yang sholeh.

Disamping Guru Agama Islam bertugas mengajar, juga bertugas mendidik. Maka dari itu Guru Agama Islam dituntut menanamkan kepribadian dan tanggung jawab kepada keberhasilan pengajaran dan pendidikan, seperti disebutkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD, yaitu :

" Guru Agama Islam bertanggungjawab atas berhasilnya pengajaran dan pendidikan, sebagai seorang Da'i, sebagai pembimbing dan penyuluh, sebagai pemimpin pramuka, sebagai pemimpin non formal, bagi tumbuhnya iman murid – muridnya untuk mengarahkan muridnya menjadi orang yang pandai bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SMTP*, Jakarta, 1985/1985, Hal. 37

bertanggungjawab atas dorongan hidup bahagia dunia dan akhirat. "²

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian, bahwa tugas dan peran Guru Agama Islam selain mendidik dan mengajar juga sebagai seorang da'I, sebagai penyuluh dan pembimbing, baik di sekolah maupun di masyarakat untuk sepanjang masa dan bahkan pekerjaan itu akan dipertanggungjawabkan sampai di akhirat kelak.

Sedang tugas Guru Agama Islam tidak hanya di sekolah, tetapi juga membentuk tingkah laku remaja yang sering melanggar norma agama atau norma sosial, ditampakkan dengan sikap seperti ; mencuri, perzinahan, mabuk – mabukan, perjudian dan pergaulan yang bebas antara laki – laki dan perempuan lain, sehingga hal tersebut mengundang kecanduan para remaja untuk melakukannya berulang kali. Mereka akhirnya tidak tertarik pada kegiatan keagamaan dikarenakan mereka didesak oleh nafsu yang menggelora. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya : Ilmu Jiwa Agama, " Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang. "³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa : semua tingkah laku para remaja tersebut di atas disebut dengan kenakalan remaja. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembinaan mental pada remaja, utamanya remaja – remaja masjid. Sehubungan dengan pembinaan mental remaja masjid, maka yang dapat dilakukan oleh Guru Agama Islam yaitu melalui pertemuan yang diadakan di

² Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, Jakarta, 1985/1986, hal. 57

³ Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang Jakarta, 1970, hal. 72

masjid – masjid. Selanjutnya melakukan aktifitas dalam kemasyarakatan.

Untuk mendorong para remaja masjid di dalam menyerap nilai – nilai keagamaan perlu adanya kerja sama lembaga masyarakat, " rumah tangga, alam sekitar masjid, media penerangan, buku – buku majalah, disamping sekolah itu sendiri. Lembaga – lembaga itu memiliki efektifitas dan daya bimbingan untuk menegakkan nilai iman. "⁴

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas mempunyai beberapa alasan, sebagai berikut :

1. Alasan Teoritis

Dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa kegoncangan jiwa dan penuh kebimbangan disertainya tindakan – tindakan dan perilaku – perilaku. Maka apabila tidak ada kendali pada remaja sudah barang tentu akan meresahkan masyarakat. Seperti : " Dua remaja ditahan karena menggarap dua bocah cilik. Mereka mengaku sering mengintip adegan seks. "⁵

2. Alasan Komunitas Guru Agama Islam dengan masyarakat

Dipandang perlu Guru Agama Islam untuk ikut mencegah dan menanggulangi gejala gangguan jiwa remaja yang terjadi ditengah – tengah masyarakat, karena nilai luhur Agama Islam sangat diperlukan

⁴ Team Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 1984/1985, hal. 30

⁵ Majalah Fakta, "*Karena Sering Lihat Adegan Seks*," (Fakta 273, Edisi 1 Desember 1994), Hal. 36

dalam rangka menghadapi perubahan sosial dan sebagai alat penenang jiwa ditengah – tengah gejolak kehidupan remaja. Maka dari itu Guru Agama Islam menjadi perantara dari pendidikan Islam dalam pembinaan mental remaja masjid.

3. Alasan Sosial

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengenal masyarakat dan kehidupan sosial agamanya.

4. Alasan Tempat

Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah tempat yang berdekatan dengan tempat mengajar penulis.

B. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut skripsi ini, terlebih dahulu penulis sajikan judulnya : " STUDI TENTANG PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID DI WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA. "

Agar dalam pembahasan skripsi nanti dapat jelas dan mudah difahami, maka penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul, sebagai berikut :

1. Studi : " yaitu belajar atau al – ta'allum."⁶
2. Pengaruh : " yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau pekerjaan seseorang."⁷

⁶ Dr. Musthafa Fahmi, *Sikolajiah Al – Ta'allum*, Maktabah, Mesir, 1966, Hal. 23

⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, Hal. 664

3. Aktifitas : " yaitu kesibukan atau kegiatan."⁸
4. Guru Agama : " yaitu orang – orang yang sangat mendalam Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan Pengetahuan Umum, yang ditunjuk oleh remaja – remaja masjid untuk memberikan ceramah ilmiah Agama Islam."
5. Pembinaan : " yaitu berarti pembangunan."⁹
6. Mental : " yaitu semua hal yang menyangkut pada unsur – unsur kejiwaan, seperti ; pikiran perasaan, sikap dan tingkah laku yang bulat, dalam kehidupan sehari – hari."¹⁰
7. Remaja : " yaitu anak – anak yang berumur 13 tahun sampai dengan berusia 21 tahun. Masa remaja adalah masa pemuda, mulai mencari – cari pegangan akan nilai – nilai hidup, bathinnya diliputi rasa bimbang dan waktu itu perasaan tampil lagi menyaingi pikiran, ia mulai membanding – bandingkan keadaan orang lain dan mulai sadar akan arti jenis kelamin."¹¹

Dari beberapa penjelasan istilah tersebut di atas dapatlah diketahui, bahwa yang penulis maksudkan dari judul skripsi ini adalah mempelajari, meneliti ada atau tidaknya pengaruh aktifitas Guru Agama Islam terhadap pembinaan dan terbinanya mental remaja masjid di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

C. Perumusan Masalah

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktifitas Guru Agama Islam terhadap pembinaan mental remaja masjid, maka terlebih dahulu penulis akan merumuskan permasalahannya.

Adapun perumusan masalah tersebut adalah :

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, Hal. 965

⁹ *Ibid.*, Hal. 141

¹⁰ Dr. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, 1972, Hal. 33

¹¹ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al – Ma'arif, Bandung, 1988, Hal. 96

1. Apa sajakah aktifitas Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan mental terhadap remaja masjid ?
3. Adakah pengaruh aktifitas Guru Agama Islam, terhadap pembinaan mental remaja masjid di wilayah Kelurahan Karangjati ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui aktifitas Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati.
2. Mengetahui masalah pembinaan mental remaja masjid melalui pendekatan Agama Islam.
3. Mencari korelasi antara aktifitas Guru Agama Islam dengan pembinaan mental remaja masjid.
4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktifitas Guru Agama Islam terhadap pembinaan mental remaja masjid wilayah Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

E. Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, penulis menentukan hipotesisnya, sebab hipotesis merupakan petunjuk / pegangan peneliti, agar tidak salah arah. " Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau juga salah. Jika akan ditolak jika salah / palsu dan akan diterima jika fakta – fakta membenarkannya."¹²

¹² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Methodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Cet. XVI, 1986, Hal. 63

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah aktifitas Guru Agama Islam berpengaruh positif terhadap pembinaan mental remaja masjid di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan jalannya berpikir dalam membahas suatu penelitian yang bersifat ilmiah, maka diperlukan adanya metode penelitian yang obyektif dan rasional. Oleh karena itu maka penulis dalam menulis skripsi ini menggunakan metode – metode sebagai berikut :

1. Metode Deduktif

" Metode deduktif, adalah suatu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus."¹³

Dengan menggunakan metode deduktif ini penulis mengambil pendapat dari berbagai literatur atau gejala dari sesuatu hal, kemudian dirangkum menjadi suatu pendapat yang bersifat khusus yang sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penelitian ini.

2. Metode Induktif

" Metode induktif, yaitu suatu metode untuk mencari kebenaran dengan jalan mengambil pendapat atau gejala yang bersifat khusus yang kemudian dari pendapat atau gejala khusus itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

¹³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Methodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Yaspem, Fak. Psikologi UGM, 1986, Hal. 36

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., berpendapat bahwa :

" ... berangkat dari fakta – fakta yang khusus peristiwa – peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum."¹⁴

Yang dimaksud metode induktif dalam penelitian ini adalah faktor–faktor atau gejala – gejala yang bersifat khusus baik dari perpustakaan maupun dalam empiris untuk dijadikan bahan dalam mengambil keputusan yang diinginkan.

3. Metode Populasi dan Sampel

Menurut Dra. Kartini Kartono dalam bukunya Pengantar Methodologi Research Sosial, yang dimaksud dengan Populasi adalah " Semua jumlah individu dari mana diambil sampel."¹⁵

Maksud populasi penelitian adalah seluruh individu dalam suatu penelitian, dari jumlah itu akan diambil sebagian untuk menjadi sampel. Yang menjadi sasaran dari populasi penelitian, adalah masyarakat Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bloru Kabupaten Bloru. Karena yang menjadikan pokok bahasan adalah Guru Agama Islam serta para remaja masjid, maka populasinya adalah semua Guru Agama Islam Negeri di Kelurahan Karangjati yang berjumlah 12 orang dan remaja masjid yang berjumlah 200 orang.

¹⁴ Ibid., Hal. 42

¹⁵ Dra. Kartini Kartono, Pengantar Methodologi Research Sosial, Bandung, Alumni, 1980, Hal. 116

Disini penulis tidak menggunakan teknik sensus tetapi teknik sampling, maksudnya adalah cara untuk mengambil sampel. Adapun yang dimaksud sampel, adalah " sebagian atas wakil populasi yang diteliti."¹⁶

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, untuk menentukan perkiraan besar sampel perlu dijelaskan :

" Untuk sekedar ancer – ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 sampai dengan 15% atau 20 – 25% atau lebih ..."¹⁷

Mengingat keterbatasan yang ada, maka peneliti mengambil populasi remaja masjid di wilayah Kelurahan Karangjati berjumlah 200 orang, terdiri dari 5 (lima) masjid, masing – masing adalah 40 orang remaja dari masjid Jariyatul Jum'ah, 40 orang dari masjid Baitur Rahman, 40 orang dari masjid Nurul Falah, 40 orang dari masjid Al Huda, 40 orang dari masjid Al Fattah. Kemudian diambil sampelnya 25% dari jumlah populasi yang ada, maka sampelnya, yaitu : $25\% \times 200 = 50$ orang remaja masjid yang terdiri dari remaja masjid tahun 2008.

Dari jumlah tersebut di atas peneliti mengambil sampel dengan teknik sampling. Teknik sampling tersebut adalah teknik random sampling, maksudnya : " pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu. "¹⁸

¹⁶ Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT. Bina Aksara, 1986, Hal. 104

¹⁷ *Ibid.*, Hal. 107

¹⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Op-Cit*, Hal. 75

G. Jenis Data

Menurut pendapat Sutrisno Hadi, MA., dalam bukunya *Methodologi Research*, dijelaskan bahwa : " Data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif."¹⁹

1. Data Kwantitatif, meliputi :
 - a. Data tentang jumlah remaja masjid yang menjadi sampel penelitian.
 - b. Data tentang keadan umum Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
 - c. Data tentang administrasi Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

2. Data Kwalitatif, meliputi :
 - a. Aktifitas Guru Agama Islam.
 - b. Pembinaan mental remaja masjid.

H. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) macam sumber data, yaitu sumber data Primer dan data Skunder.

Menurut pendapat Winarno Surachmad, M.Sc, Ed, dalam bukunya *Pengantar Penelitian Ilmiah*, menjelaskan bahwa :

" Yang dimaksud dengan data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus itu, sedangkan data Skunder ialah data yang telah lebih dahulu dilaporkan penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkannya itu sesungguhnya adalah data yang asli."²⁰

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 66

²⁰ Prof. Dr. Winarno Surachmad, M.Sc. Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1989, Hal. 163

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan sumber data Primer adalah data yang langsung dari responden, sedang sumber data Skunder adalah data yang tidak langsung, atau dari informan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber yang sudah ditentukan, maka digunakan beberapa pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu " teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki."²¹

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang keadaan umum Kelurahan Karangjati Kecamatan Bora Kabupaten Bora, khususnya tentang aktifitas Guru Agama Islam di daerah tersebut.

b. Metode Interview / Wawancara

Metode interview / wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi – informasi dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation).

Dengan demikian dalam penelitian, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melalui suatu pertemuan langsung dengan responden yang menjadi sumber data primer, atau informan yang menjadi sumber data skunder.

²¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Op-Cit, Hal. 136

c. Metode Angket

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., " metode angket itu bisa disebut metode questioner."²²

Metode angket dalam pengumpulan data ini digunakan untuk mencari data aktifitas Guru Agama Islam terhadap pembinaan mental remaja masjid.

d. Metode Dokumenter

Metode ini juga disebut metode historis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad bahwa :

" Metode dapat disebut historis atau dokumenter, bila menyelidiki kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah melalui sumber – sumber dokumen. Hanya metode historis berusaha mencapai penjelasan mengenai gejala pada masa lampau pada metode dokumenter masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau."²³

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan penggunaan metode dokumenter / historis ialah mengumpulkan data berdasarkan dokumen – dokumen yang berupa tulisan atau data tertulis. Dengan demikian pengambilan data metode dokumenter ini tidak dilakukan pada subyek yang melakukan gejala, tetapi pada berkas atau catatan penguat gejala tersebut.

J. Macam – Macam Variabel

1. Variabel Bebas

Agar proses analisis data itu tidak mengalami kesulitan, maka

²² Ibid., Hal. 159

²³ Prof. Dr. Winarno Surachmad, M.Sc. Ed, Op-Cit, Hal. 132

indikator pengaruh aktifitas Guru Agama Islam sebagai variabel bebas (Independen Variabel), dijabarkan menjadi bentuk daftar angket / pertanyaan, yang masing – masing alternatif jawabannya diberi skore dengan berdasarkan pada skala ordinal. Skala ordinal ini skorenya dinilai dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Untuk kategori baik, nilainya = 3
- b. Untuk kategori cukup, nilainya = 2
- c. Untuk kategori sedang, nilainya = 1

Item questioner variabel bebas, mengungkapkan tentang aktifitas Guru Agama Islam, terdiri dari 22 nomor. Pembuatan item berdasar pada 4 aspek yang meliputi :

- a. Tugas Guru Agama Islam, yang direalisasikan dalam item nomor 1–7.
- b. Kegiatan Guru Agama Islam dalam pembinaan mental, yang direalisasikan dalam item nomor 8–13.
- c. Pelaksanaan pembinaan mental, dalam item nomor 14–15.
- d. Sarana dan prasarana aktifitas keagamaan dan keaktifan remaja masjid dalam item nomor 16–22.

Keempat aspek tersebut di atas merupakan aktifitas Guru Agama Islam, terhadap pembinaan mental remaja masjid wilayah Kelurahan Karangjati.

Variabel bebas ini terdiri dari 22 item, pertanyaan masing – masing item mempunyai kemungkinan skore jawaban 1–3, maka jumlah nilai skore jawaban antara 20–60.

Selanjutnya ditentukan tinggi rendahnya skore yang dicapai, menurut Drs. Sutrisno Hadi, dalam bukunya *Methodologi Research* menjelaskannya dengan cara : " ... menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu."²⁴

2. Variabel Terikat

Indikator tentang pembinaan mental remaja masjid sebagai variabel terikat (Dependen variabel), dijabarkan pula dengan bentuk angket diberi skore dan dinilai seperti variabel bebas.

Item questioner variabel terikat, mengungkap tentang pembinaan mental remaja masjid, yang terdiri dari 23 nomor. Pembuatan item ini berdasarkan 3 aspek, yang meliputi :

- a. Hambatan Guru Agama Islam dalam pembinaan mental remaja masjid, yaitu item 23–26.
- b. Hasil pembinaan mental remaja masjid, yaitu item 27–30.
- c. Gambaran masyarakat Kelurahan Karangjati, item nomor 31–45.

Ketiga aspek di atas merupakan realisasi dari pembinaan mental remaja masjid, yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini dan untuk diteliti lebih lanjut.

K. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar para pembaca lebih mudah mengetahui, memahami dan sekaligus mencerna permasalahan – permasalahan yang penulis kupas dalam skripsi ini,

²⁴ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Op-Cit*, Hal. 246

maka penulis mengelompokkan pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu ;
bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari :

- ✓ Halaman sampul
- ✓ Halaman judul
- ✓ Halaman pengajual skripsi
- ✓ Halaman pengesahan
- ✓ Halaman motto
- ✓ Kata Pengantar
- ✓ Daftar Isi
- ✓ Daftar Tabel

Bagian isi, terdiri dari :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Penegasan Judul / Istilah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Hipotesis
- F. Metode Penelitian
- G. Jenis Data
- H. Sumber Data
- I. Teknik Pengumpulan Data
- J. Macam – Macam Variabel

K. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II. Materi Utama

A. Landasan Teori

B. Hasil Penelitian

C. Analisis Data

BAB III. PENUTUP, yang berisi :

Kesimpulan, Saran, Penutup

Bagian akhir terdiri dari :

- ✓ Daftar Kepustakaan
- ✓ Lampiran – Lampiran
- ✓ Daftar Ralat
- ✓ Daftar Riwayat Hidup



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

PEMBAHASAN TEORITIS TENTANG AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM SOSIAL KEAGAMAAN DAN PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID

A. Studi tentang Guru Agama Islam dan Aktifitasnya

1. Pengertian Guru Agama Islam dan Syarat – Syaratnya

Sejak zaman dahulu bangsa Indonesia telah mengenal guru. Kata " Guru " identik dengan kata Mu'allim (Arab), dan Teacher (Inggris), yang artinya adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik."²⁵

Kedudukan guru sangat tinggi karena pada zaman itu guru mempunyai wewenang, kekuasaan dan sebagai pemimpin masyarakat. Pengertian agama di Indonesia dikenal dengan istilah addin (Arab), dan religi (Inggris), kata " Agama ", berasal dari bahasa Sanskrit yang artinya sebagai tuntunan ".²⁶

Pengertian agama menurut istilah ialah peraturan dari Allah yang diturunkan kepada Rasul – Rasul dnegan perantaraan Malaikat Jibril. Drs. Nasruddin Razak dalam bukunya *Dienul – Islaam* menyatakan, bahwa : " Agama adalah kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan atau kepada Yang Maha Mengetahui."²⁷

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986, Hal. 335

²⁶ Dr. Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, Jakarta, UI- Press, 1985, Hal. 9

²⁷ Drs. Nasruddin Razak, *Dienul – Islaam*, PT. Al – Ma'arif, Bandung, 1989, Hal. 60

Setelah kita mengetahui pengertian guru dan agama secara terpisah, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan pengertian dari kedua istilah tersebut di atas secara khusus.

Istilah Guru Agama Islam dalam pengertiannya, berbeda dengan istilah Guru Umum. Pengertian Guru Agama Islam menurut pengertian istitusional adalah " Semua orang Islam yang diangkat oleh Departemen Agama atau Dinas Pendidikan sebagai Guru Agama Islam."²⁸

Pada umumnya mereka mengajar di Perguruan Agama Islam, seperti ; Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi Agama, seperti ; Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Indonesia (UII). Disamping di atas, mereka mengajar pula di sekolah umum, seperti ; SD, SMP, SMA dan SMK yang sederajat.

Jadi yang dimaksud guru di atas adalah guru agama yang mengajar Agama Islam baik yang di sekolah umum maupun di sekolah agama. Adapun Guru Agama Islam yang mengajar di sekolah umum khususnya mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedang yang mengajar di sekolah agama adalah mengajar semua bidang studi yang ada. Guru Agama Islam ternyata tidak hanya mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi juga mengajar bidang studi yang lain. Sebab Guru Agama Islam, telah dibekali dan dididik dengan berbagai ilmu, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Pada tahun 1976 pengangkatan Guru Agama Islam ada yang

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTP*, Jakarta, 1985/1986, Hal. 36

diangkat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan SKB Tiga Menteri Tahun 1977. Maka status Da'i adalah Guru Agama Islam Inpres, yang tetap mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru Agama Islam, " Terlepas dari instansi mana yang mengangkat, maka Guru Agama Islam adalah guru agama yang mengajarkan bidang studi Agama Islam yang bergerak dalam pembangunan mental spiritual."²⁹

Dari beberapa kutipan di atas, maka jelaslah apa yang dimaksudkan Guru Agama Islam. Guru adalah orang – orang yang sangat mendalami Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum, yang ditunjuk oleh remaja masjid untuk memberikan ceramah Agama Islam.

Adapun pembatasan tentang Guru Agama Islam yang dalam penulisan ini ialah Guru Agama Islam yang profesional, maksudnya adalah Guru Agama Islam yang diangkat oleh Pemerintah untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru menurut Team Didaktik metodik Kurikulum IKIP Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. "Persyaratan fisik
- b. Persyaratan phsikis
- c. Persyaratan mental
- d. Persyaratan moral
- e. Persyaratan intelektual / akademis "³⁰

²⁹ *Ibid.*, Hal. 37

³⁰ Team Didaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta, CV . Rajawali, 1987, Hal. 9

Dan menurut Drs. H. Abu Ahmadi mengatakan, bahwa syarat – syarat guru adalah :

- a. "Harus seorang Pancasilais sejati
- b. Memiliki rasa tanggung jawab dan tenggang rasa
- c. Cinta terhadap anak dan pekerjaannya
- d. Mempunyai kerelaan hati
- e. Dia adalah manusia yang sebenarnya
- f. Lebih tinggi dalam segala hal, dengan muridnya
- g. Memiliki kesabaran yang stabil "³¹

Bagi calon Pendidik Islam persyaratannya melebihi dari persyaratan umum. Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Guru Agama Islam menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SD, yaitu :

- a. "Syarat formal, meliputi ; berijazah, sehat jasmani, sehat rohani, tidak cacat jasmaninya
- b. Syarat keguruan, meliputi ; menguasai ilmu yang akan diajarkan, mengerti ilmu didaktik, mengetahui tentang cara mengajar (metodik, mengerti ilmu jiwa)
- c. Syarat non formal, meliputi ; memiliki loyalitas terhadap Pemerintah, berakhlak mulia, serta taat melaksanakan ajaran Agama Islam, memiliki dedikasi terhadap tugasnya sebagai Guru Agama, Guru Agama harus pemaaf, Guru Agama harus peka terhadap tabi'at murid, Guru Agama harus zuhud "³²

Sedangkan syarat – syarat Guru Agama menurut pendapat Prof. Dr. Mohd. 'Atiyah Al – Abrosyi, adalah :

- a. "Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar, karena mencari keridlaan Allah semata
- b. Kebersihan hati
- c. Ikhlas dalam pekerjaan
- d. Suka pemaaf
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum dia seorang guru

³¹ Drs. H. Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang, CV. Toha Putra, 1980, Hal. 30

³² Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, Jakarta, 1985/1986, Hal. 46

- f. Harus mengetahui tabi'at murid
- g. Harus menguasai mata pelajaran "33

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dijadikan pedoman bagi Guru Agama Islam dan calon Guru Agama Islam dalam menjalankan tugasnya harus mengambil simpati dari murid – muridnya agar dapat menanamkan ajaran agama Islam dengan mudah dan syarat tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam mempengaruhi peserta didiknya tentang kebaikan.

2. Tugas dan Fungsi Guru Agama Islam

Tugas Guru Agama Islam adalah membina murid – murid tentang kemampuan, sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan Ajaran Islam. Oleh karena itu, tugas Guru Agama Islam setidak – tidaknya meliputi :

- a. "Sebagai pengajar dan pendidik
- b. Sebagai pembimbing (konsultan)
- c. Sebagai petugas administrasi "34

Dalam hal ini Dra. Zuhairini mengatakan, bahwa Guru Agama Islam hendaknya meliputi :

- a. "Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia "35

³³ Prof. Dr. Mohd. 'Athiyah Al – Abrosyi, At – Tarbiyatul Islamiyah, Diterjemahkan Prof. H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry LIS dalam bukunya, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, Hal. 131

³⁴ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, Hal. 50

³⁵ Dra. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, Hal. 35

Dari dua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa ; tugas Guru Agama Islam bukan hanya mengajar / mendidik, membimbing di sekolah saja, tetapi juga menanamkan keimanan untuk menjalankan ajaran agama sehingga anak itu berbudi pekerti yang baik.

Penjelasan :

Ad. a. Guru Agama Islam sebagai pengajar dan pendidik

Mengajar, berarti menyampaikan pengetahuan kepada anak, sedangkan mendidik mencakup aspek mengajar yang arahnya lebih luas, yakni membentuk jiwa dan kepribadian anak. Sebagai pengajar, Guru Agama Islam bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan agama, karena itu Guru Agama Islam harus mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Disamping itu harus dapat menyenangkan hati murid – muridnya, karena murid senang pada guru itu, maka pelajaran yang disampaikan mudah dipahami. Menurut penyelidikan para ahli, bahwa guru yang disenangi adalah :

" Guru yang bersifat ramah, bersifat sabar, maka membantu kepada mereka serta dapat menciptakan ketenangan pada jiwa, tegas dan adil dalam bertindak, mempunyai sifat yang supel dan menampakkan tingkah laku yang menarik, mempunyai ilmu pengetahuan yang bulat (integral) sehingga mereka percaya terhadap kemampuan dari guru tersebut. "³⁶

Disamping tugas mengajar juga mendidik, Guru Agama Islam dalam mendidik anak hendaknya selalu menekankan pada segi pembentukan tingkah laku yang baik, Guru Agama Islam selaku pendidik harus dapat dijadikan suri tauladan bagi anak – anak dimanapun ia berada.

³⁶ Ibid., Hal. 37

Sesuai dengan pendapat Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental yang menyatakan, bahwa :

" Seorang guru agama belum cukup ia hanya tahu pengetahuan agama, akan tetapi ia harus pula mengasai masalah – masalah didaktik, metodik dan psikologi, supaya ia dapat mengajar dengan baik dan seharusnya jiwanya benar – benar jiwa agama supaya segala gerak – geriknya menjadi tauladan dan cermin bagi murid – muridnya. "³⁷

Ad. b. Guru Agama Islam sebagai pembimbing (konsultan)

Dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai kelompok anak yang bersikap lain, baik terhadap temannya, terhadap mata pelajaran maupun terhadap gurunya sendiri. Gejala ini dikenal dengan kelainan pada anak. Kelainan ini dapat berupa sikap rendah diri terhadap sesama teman, acuh terhadap pelajaran, acuh terhadap gurunya, suka menonjolkan diri sendiri dan ada pula yang tidak bisa menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan anak sedang mengalami kesulitan dan dia berusaha untuk mencari jalan pemecahannya. Disini diperlukan adanya bantuan dari guru atau orang dewasa dalam rangka untuk mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh anak tersebut.

Maka dari itu Guru Agama Islam harus ikut serta untuk memberikan bantuan pada anak yang sedang mengalami kesulitan itu, yaitu melalui bimbingan.

" Bimbingan itu dapat berupa bimbingan belajar, dan bimbingan sikap perkembangan keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap

³⁷ Dr. Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1989, Hal. 131

murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. "³⁸

Oleh karena itu Guru Agama Islam harus dapat membimbing dengan sebaik – baiknya terhadap peserta didiknya, utamanya memperhatikan situasi yang dihadapi.

Ad. C. Guru Agama Islam sebagai petugas administrasi

Guru Agama Islam juga bertugas dalam administrasi, akan tetapi bukanlah ia sebagai pegawai kantor melainkan hanya sebagai pengelola kelas (manager) dalam proses interaksi mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, yaitu :

" Administrasi pendidikan itu merupakan proses keseluruhan dan kegiatan – kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat didalam tugas – tugas pendidikan. Oleh karena itu administrasi pendidikan seyogyanya harus diketahui bukan hanya oleh Kepala Sekolah atau pemimpin – pemimpin pendidikan lainnnya, tetapi harus juga diketahui dan dijalankan oleh para guru dan pegawai – pegawai sekolah sesuai dengan fungsi jabatannya masing – masing. "³⁹

Dari kutipan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tanpa adanya pengertian (kebersamaan) dalam kegiatan administrasi pendidikan, maka tidak akan berhasil dengan baik. Untuk itu perlu adanya kesatuan dan persatuan untuk mencapai keberhasilan bersama.

Dan diperlukan oleh Guru Agama Islam hendaknya dapat memelihara suasana keamanan, rasa persatuan dan kesatuan, perasaan

³⁸ Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, 1984/1985, Hal. 209

³⁹ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara, 1984, Hal. 16

terhadap murid, kemudian Guru Agama Islam melaporkan hasil kerjanya kepada pihak yang berwenang sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan selanjutnya.

Adapun tugas dan fungsi Guru Agama Islam menurut Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah sebagai berikut :

"Fungsi Sentral Guru Agama adalah mendidik (Fungsi Educational). Fungsi sentral ini sejalan sejajar, atau melakukan kegiatan instruksional dan kegiatan bimbingan dan penyuluhan dan bahkan setiap tingkah laku terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu gurupun harus berkewajiban melaporkan pada pihak yang berwenang sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu guru itu secara efektif."⁴⁰

Dari kutipan tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa Guru Agama Islam disamping sebagai pendidik, juga sebagai tauladan, baik mengenai tingkah laku, sopan dan santunnya, ucapan, berpakaian maupun pergaulan, sehingga dalam pandangan masyarakat, bahwa Guru Agama Islam adalah mempunyai kelebihan dibanding dengan guru umum.

3. Beberapa Aktifitas Guru Agama Islam

Sebelum dibahas lebih lanjut, terlebih dahulu penulis akan kemukakan apa yang dimaksud dengan aktifitas dan Guru Agama Islam tersebut.

Menurut Drs. Amir Daine Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan aktifitas, adalah : " Kemauan dan kemampuan untuk menggerakkan dan menentukan arah perkembangan beserta kegiatan – kegiatan yang

⁴⁰ Departemen Agama RI, Op-Cit., Hal. 208

dilaksanakan untuk mencapai tujuan perkembangan."⁴¹

Adapun yang dimaksud dengan Guru Agama Islam menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SD, yaitu : " Guru Agama seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada orang lain."⁴²

Sedangkan Guru Agama Islam menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTP, yaitu : " Guru yang mengajar bidang studi Agama Islam yang bergerak dalam pembangunan mental spiritual."⁴³

Dari dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan Aktifitas Guru Agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru Agama Islam secara kontinuitas yang berupa kegiatan keagamaan dalam rangka memenuhi perintah Allah.

Hal ini sesuai dengan predikat sebagai Guru Agama Islam yang mana ia mempunyai tugas yang sangat luas, yaitu :

" Dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sepanjang masa dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Guru Agama sebagai anggota masyarakat mempunyai tanggungjawab yang sama dengan warga lainnya, misalnya membina lingkungan, menjadi ketua lingkungan, panitia masjid dan panitia – panitia lainnya, yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat."⁴⁴

Mengenai aktifitas Guru Agama Islam yang penulis kemukakan

⁴¹ Drs. Amir Daine Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973, Hal. 87

⁴² Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SD*, Jakarta, 1985/1986, Hal. 26

⁴³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTP*, Jakarta, 1985/1986, Hal. 37

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, Hal. 208

dalam pembahasan skripsi ini, hanya tiga aktifitas, yaitu :

- a. Aktifitas bidang Keagamaan
- b. Aktifitas bidang Kepemudaan
- c. Aktifitas bidang Pemerintahan

Ketiga aktifitas tersebut di atas, penulis anggap penting karena berpengaruh terhadap pembinaan mental remaja.

Ad. a. Aktifitas bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan merupakan aktifitas terutama yang harus dilaksanakan oleh Guru Agama Islam, karena hal itu sesuai dengan predikat sebagai Guru Agama Islam.

Adapun aktifitas keagamaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Penggalan nilai – nilai agama
- 2) Menyebarkan ajaran agama kepada pemeluknya
- 3) Menumbuhkan iklim keagamaan
- 4) Menunjang sarana agama "⁴⁵

Ad. b. Aktifitas bidang Kepemudaan

Dalam bidang kepemudaan hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi obyektif generasi muda dan masyarakatnya. Keobyektifan yang dimaksud adalah meliputi ; sikap keteladanan dan disiplin. Hal ini sesuai dengan Ketetapan MPR RI No. II/1993 yang menyatakan, bahwa :

"Pembinaan anak, remaja dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai – nilai luhur budaya bangsa sikap

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Risalah Remaja dan Agama*, Jakarta, Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah atau Khutbah Agama Islam, 1983/1984, Hal. 38

keteladanan dan disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan sedini mungkin dilingkungan keluarga, di sekolah dan di lingkungan masyarakat."⁴⁶

Usaha untuk menuju kesana dapat dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan formal dan informal.

Untuk merealisasikan andilnya Guru Agama Islam seyogyanya ikut serta dalam berbagai aktifitas bidang kepemudaan, kemudian ia dapat mengarahkan dan mengajak kepada para remaja. Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora, terdapat organisasi kepemudaan, yaitu :

- 1) Organisasi Remaja Masjid
- 2) Organisasi Karang Taruna

Ad. 1) Organisasi Remaja Masjid

Dalam organisasi ini Guru Agama Islam, dapat mengumpulkan remaja masjid guna memberikan pembinaan mental, serta hal – hal yang berguna baik yang menyangkut bidang keagamaan maupun bidang umum. Pembinaan remaja masjid di masjid, adalah sangat tepat sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, membina masyarakat Islam di Madinah adalah berada di masjid (Nabawi). Kesimpulannya adalah :

"Masjid selain tempat untuk bersujud kepada Allah, juga digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pembinaan

⁴⁶ MPR RI, TAP. MRP No. II/1993, *Arah Pembangunan Jangka Panjang Kedua*, GBHN 1993-1998, Hal. 28

bangsa (Nation building) bagi ummat Islam yang berjiwa tauhid. Karena masjid tempat yang paling efektif untuk menyusun dan menghimpun potensi ummat Islam."⁴⁷

Guru Agama Islam selain seorang pembina dan juga seorang penasehat terhadap para remaja masjid, maka ia bertugas untuk membina dan menasehati mereka. Tugas ini telah disebutkan dalam Al Qur'an surat An - Nahl : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ... (النحل ١٢٥)

Artinya : "Ajaklah manusia kejalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik." (QS. An-Nahl : 125)⁴⁸

Sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah,

nabi Muhammad SAW juga bersabda :

وَعَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ ابْنِ سَلَمَةَ
قَالَ كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
يُذَكِّرُنَا فِي كُلِّ مَجْلِسٍ مَرَّةً فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ
يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا
كُلَّ يَوْمٍ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ
أَنِّي أَكْثَرُهُ أَنْ أُمَّلَكُمْ وَإِيَّيْكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ
كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

⁴⁷ Prof. R.H.A. Soenarjo, SH., Dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 1971, Hal. 72

⁴⁸ *Ibid.*, Hal. 421

يَتَخَوَّنَا بِمَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.
(متفق عليه)

Artinya : "Dari Abu Wa'il (Syaqiq) bin Salamah berkata :
"Biasanya Ibnu Mas'ud ra memberi ceramah tiap Kamis sekali, maka orang berkata kepadanya :
"Hai Abu Abdur Rahman, saya ingin kalau kau suka memberikan ceramah tiap hari." Jawab Ibnu Mas'ud : "Tiada halangan bagiku untuk memberikan ceramah tiap hari itu, hanya saja khawatir menjemukan kamu. Dan saya sengaja memberikan ceramah dalam waktu yang jarang sebagaimana Rasulullah memberi ceramah kepada kami, khawatir jangan sampai kami jemu dari nasehat." (HR. Buchari, Muslim)."⁴⁹

Dari hadits di atas dapat disimpulkan, bahwa memberi ceramah adalah seminggu sekali. Sebab kalau terus menerus, maka kemungkinan nilai nasehat itu berkurang, atau orang yang tidak menghadiri masih dapat berkata : walau kini tidak hadir besok masih dapat hadir.

Ad. 2) Organisasi Karang Taruna

Dalam organisasi ini Guru Agama Islam, juga berperan sebagai pembina dan penasehat diberbagai kegiatan yang telah diprogramkannya. Adapun aktifitas – aktifitas yang diprogramkan adalah meliputi :

"Olahraga, kesenian, rekreasi, pendekatan kepada tokoh masyarakat / agama, pendekatan dalam rangka pembauran, bimbingan ketrampilan teknis, bimbingan ketrampilan sosial, bimbingan mental / agama, pengabdian terhadap masyarakat, widya wisata."⁵⁰

⁴⁹ H. Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhush – Shalihin*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1987, Hal. 562

⁵⁰ Cabang II, Dinas Sosial Daerah Kabupaten Kediri, *Pola Pembinaan dan Pengembangan Karang Taruna*, 1986, Hal. 7

Dalam aktifitas – aktifitas tersebut diseyogyakan seorang Guru Agama Islam juga trampil, karena dalam bidang ini banyak digemari oleh para remaja, termasuk remaja masjid.

Ad. c. Aktifitas bidang Pemerintahan

Keberadaan Guru Agama Islam di masyarakat, selalu mendapatkan tempat di hati masyarakat sehingga mereka percaya bahwa Guru Agama Islam adalah sebagai tempat orang bertanya dan sebagai tempat untuk memecahkan masalah agama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan :

"Guru Agama dimata masyarakat adalah seorang tokoh yang serba bisa. Oleh karena itu guru agama tidak jarang diminta pertimbangan dan pemecahan beberapa masalah. Jabatan kehormatan dari masyarakat tersebut membawa nama baik. Sebaliknya guru agama akan tercela bila ceroboh dalam memecahkan masalah."⁵¹

Dengan demikian tidak sedikit Guru Agama Islam di masyarakat ditunjuk untuk membantu kelancaran roda pemerintahan, sehingga mereka duduk sebagai anggota di pemerintaha, seperti : Ketua LKMD, Ketua RT atau RW.

B. Studi Tentang Pembinaan Mental Remaja Masjid

1. Pengertian Tentang Remaja

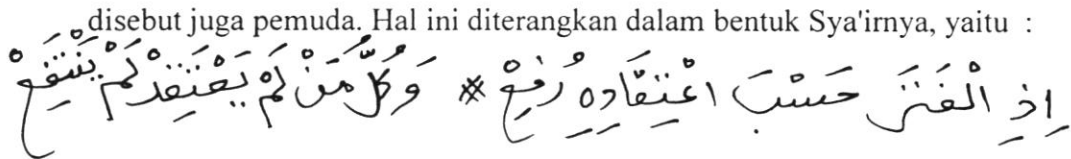
Untuk mengetahui siapa yang dapat dikatakan remaja maka disini

⁵¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*, Jakarta, 1985/1986, Hal. 62

penulis akan mengetengahkan beberapa pendapat para ahli yang nanti akan menjadi pedoman dalam penulisan skripsi.

Menurut pendapat Al = Syaikh Ibrahim Al – Baijiry dalam bukunya *Fat-hu Rabbil Bariyyah* menjelaskan, bahwa remaja adalah

disebut juga pemuda. Hal ini diterangkan dalam bentuk Sya'irnya, yaitu :



Artinya : "Sesungguhnya pemuda itu diangkat derajatnya terletak di atas keyakinannya dan setiap orang yang tidak berkeyakinan, maka tak diangkat derajatnya."⁵²

Menurut pendapat yang dituangkan di atas dalam Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah / Khutbah Agama Islam (Pusat) dalam buku *Risalah Remaja dan Agama* menjelaskan, bahwa :

"Secara phsikologis, maka remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapat kematangan pribadi. Sedangkan secara biologis, masa remaja ditandai dengan semakin sempurnanya pertumbuhan organ – organ tubuhnya. Biasanya terjadi pada anak usia sekitar 13–20 tahun."⁵³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijadikan kesimpulan, bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa, mulai mencari pegangan hidup, mulai sadar akan arti jenis kelamin lain, juga ditandai dengan semakin sempurnanya pertumbuhan organ – organ tubuhnya dan biasanya terjadi pada usia 13–20 tahun.

Untuk memperjelas siapakah pemuda / remaja, maka penulis akan

⁵² Al-syaikh Ibrahim Al Baijiry, *Fat-hu Rabbil Bariyyah*, Tasik malaya, Toko Kairo, Hal. 12

⁵³ Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah / Khutbah Agama Islam, *Risalah Remaja dan Agama*, Jakarta, 1983/1984, Hal. 10

kemukakan ciri – ciri remaja sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Andi Mappieare dalam buku *Psikologi Remaja*, beliau menjelaskannya :

- a. "Ciri – ciri remaja awal, meliputi :
 - 1) Kestabilan keadaan perasaan dan emosi
 - 2) Sikapnya menonjol pada akhir remaja awal, yaitu pada usia 15–17 tahun
 - 3) Masa remaja adalah masa kritis
- b. Ciri – ciri remaja akhir, meliputi :
 - 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
 - 2) Citra diri dan sikap pemandangannya lebih realitas
 - 3) Menghadapi masalah secara lebih matang
 - 4) Perasaan menjadi lebih tenang "⁵⁴

Setelah penulis kemukakan ciri – ciri remaja tersebut di atas ternyata ada kesamaan pendapat antara para ahli. Dengan demikian masa remaja adalah masa yang cukup menarik untuk dibicarakan, karena beberapa masalah sosial yang timbul di masyarakat selama ini disebabkan oleh remaja. Karena mereka menghadapi masalah dimana mereka belum mampu mengatasi sendiri, tanpa adanya bantuan dari orang lain (dewasa).

2. Pentingnya Pembinaan Mental Remaja

Sebelum dibahas lebih lanjut, maka penulis akan kemukakan apa yang dimaksud dengan pembinaan mental remaja. Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun, sedangkan kata "pembinaan" berarti pembangunan."⁵⁵

Mental adalah " semua unsur – unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan /

⁵⁴ Drs. Andi Mappieare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, Hal. 31

⁵⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985, Hal. 26

menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya."⁵⁶

Adapun remaja adalah " suatu tingkat umur, dimana anak – anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak – anak dan umur dewasa."⁵⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan pembinaan mental remaja adalah suatu cara yang sifatnya membangun, baik pikiran, sikap, tingkah laku untuk menuju kedewasaan.

Dengan demikian Guru Agama Islam dan setiap orang tua hendaknya membina anak – anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai mental yang kuat, kepribadian yang qur'any, serta akhlak yang mulia. Semua itu, dapat diusahakan melalui pendidikan baik secara formal maupun secara informal.

Orang tua adalah pembina pertama terhadap anak – anaknya. Hal

ini disebutkan dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقْوَدَّهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
 شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
 (التحریم: ٦)

Artinya : "Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

⁵⁶ Dr. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, 1972, Hal. 33

⁵⁷ Dr. Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, Hal.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim, 6).⁵⁸

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua disamping pembina, juga berfungsi sebagai pendidik keluarganya dan sebagai pemelihara / pelindung keluarga.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dasar bagi para remaja, utamanya remaja masjid. Maka dari itu Guru Agama Islam selalu memberikan pembinaan baik pembinaan jasmani maupun pembinaan rohani, berdasar pada Pendidikan Agama Islam. Sebab apabila para remaja kurang atau tidak mendapatkan pembinaan, maka berakibat negatif, seperti ; mabuk – mabukkan, pemerkosaan, perkelahian, bunuh diri dan lain sebagainya yang disebut sebagai kenakalan remaja. Disinilah pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan dasar. Bahkan, apabila para remaja tersebut tidak mengenal Agama Islam, maka menjadi orang yang buruk dihadapan Allah. Hal ini diterangkan dalam Sabda Nabi

Muhammad SAW, yaitu :

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 هَبْطَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يَرِدِ اللَّهَ بِهِ خَيْرًا -
 يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : "Dari Mu'awiyah R.A. berkata : " Rasulullah bersabda : " Siapa yang dikehendaki oleh Allah baik, maka dia dimengertikan dalam Agama Islam."⁵⁹

⁵⁸ Prof. R.H.A. Soenarjo, SH., Dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Al Qur'an, Jakarta, 1971, Hal. 951

⁵⁹ H. Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhus – Sholihin*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1987, Hal. 314

Sementara hal yang sangat menonjol bagi remaja adalah rasa kesadaran sosial yang tampak dalam pergaulan diantara teman-temannya. Mereka ingin selalu diperhatikan, dan apabila hal ini tidak mendapat sambutan positif, mereka jadi sedih dan resah serta terganggu kestabilan emosinya.

Hal ini juga dijelaskan oleh Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut : "Para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman – teman sebayanya, mereka sangat sedih apabila dalam pergaulan ia tidak mendapatkan tempat atau kurang diperdulikan oleh teman – temannya."⁶⁰

Memang kaum remaja dalam kontek sosial merupakan topik pembicaraan yang cukup menarik dan perlu sekali dicarikan penyelesaiannya dan sekaligus pembinaan bagi mereka untuk menghadapi masa depannya, karena mereka akan melanjutkan amanat dari orang tua mereka, disini mereka memerlukan kondisi jasmani dan rohani yang cukup mantap. Kalau kita lihat sepintas kita akan mengatakan, bahwa mereka telah seperti orang yang sudah cukup dewasa dari segi pertumbuhan jasmaninya, akan tetapi dari segi sosial dan kepercayaan yang diberikannya oleh masyarakat, biasanya belum sempurna. Maka dari itu mereka belum dilibatkan dalam persoalan – persoalan dalam masyarakat. Karena perkembangan jiwa mereka belum begitu mampu untuk menghadapi problema – problema yang terjadi.

Adapun masyarakat menilai negatif terhadap sikap mereka yang seperti itu, karena penilaian tersebut mereka beranggapan, bahwa masyarakat

⁶⁰ Dr. Zakiah Daradjat, *Op-Cit*, Hal. 88

sudah tidak memperhatikannya lagi sehingga mereka bertindak yang keras dan kadang – kadang melanggar nilai – nilai yang diikuti oleh masyarakat. Inilah yang disebut dengan kenakalan remaja.

Bertolak dari masalah di atas, maka perlu kiranya untuk disinggung tentang kondisi phsikis para remaja yang secara bertahap akan menampakkan gejala – gejala yang perlu bahkan harus diperhatikan khususnya oleh para orang tua mereka, yaitu :

- a. Keadaan emosi mengalami kegoncangan dan kecemasan sebagai akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohaninya
- b. Mulai tumbul dorongan nafsu seks pada dirinya yang sebelumnya belum pernah ada
- c. Kepercayaan terhadap Tuhan selalu berubah – ubah dan mudah menerima pengaruh
- d. Sifat kecenderungan untuk berbuat bebas, tanpa memperhitungkan akibatnya, walaupun bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat

Dalam hal kondisi phsikis bagi para remaja / pemuda Drs. Suyanto menjelaskannya sebagai berikut :

- a. Masa pemuda membutuhkan pengertian
- b. Memahami kehidupan pemuda
- c. Bahaya yang mengancam pemuda
- d. Tindakan – tindakan riil menyelamatkan pemuda "⁶¹

⁶¹ Drs. Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 1981, Hal. 232

Kondisi – kondisi semacam itu harus benar – benar mendapat perhatian khusus baik dari orang tua maupun dari masyarakat, dan diharapkan agar orang – orang yang dianggap sebagai contoh bagi remaja itu hendaknya berusaha memahami kondisi – kondisi remaja baik fisik, sosial dan psikis secara teliti. Sehingga para remaja akan dapat diatasinya mengenai gejala – gejala kesesatan dan kenakalan – kenakalan mereka, akhirnya tercipta situasi yang sesuai dengan harapan para orang tua dan masyarakat luas, karena merekalah sebagai generasi penerus. Dengan demikian para remaja sangat membutuhkan pegangan dalam hidupnya yakni keimanan dan beragama. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* mengatakan, bahwa :

"Agama dan keyakinan yang sungguh – sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah kebutuhan jiwa yang pokok yang dapat memberikan bantuan bagi remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat."⁶²

Karena begitu pentingnya keyakinan beragama bagi kehidupan manusia, maka sudah barang tentu agama harus menjadi bagian dari kepribadi manusia, khususnya para remaja, utamanya remaja masjid. Dengan agama, manusia dapat menggunakan / menjadikan pedoman untuk mengatur kehidupannya dunia dan akhirat.

⁶² Dr. Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1990, Hal. 93

3. Beberapa Aspek Pembinaan Mental Remaja

Untuk mengendalikan remaja dari tingkah laku kenakalan yang diperbuatnya itu tidak mungkin dengan cara menghukumnya, seperti memukul badan, disekap, dipenjara dan lain – lainnya. Karena tindakan tersebut akan memperoleh pengaruh dalam waktu yang singkat. Memang hukuman itu dapat menghentikan kenakalan, tetapi setelah itu bila ia bebas maka ia akan mengulangi kenakalan tersebut.

Beberapa tindakan yang dapat mengendalikannya atau sekaligus sebagai tindakan preventif, maka dapat dilakukan melalui beberapa aspek pembinaan mental, antara lain :

a. Aspek Keagamaan

Pendidikan agama harus dimulai dari sejak lahir, sebab anak yang baru dilahirkan itu masih dalam keadaan suci dan bersih. Hal ini

sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 مَبْلُغِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
 فَابْوَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجْسَانِيًّا كَمَا تَبِيعُوا
 الْبَيْهَمَةَ تَخَعَاءَ قَلْ حُسُونٌ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Abi Hurairah r.a. berkata : "Rasul berasabda : "tiada seorang anak dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah, maka ayah ibunya yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, majusi sebagaimana binatang yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu sekalian melihat bahwa binatang itu bercacat ? "(HR. Buchari)⁶³

⁶³ Husein Bahreisy, *Himpunan Hadits Pilihan Hais Shahih Buchari*, Surabaya, Al – Ihlal, 1980, Hal. 68

Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa orang tua berperan yang sangat utama dalam mendidik anaknya untuk menjadi orang yang baik moralnya menurut ajaran Agama Islam.

Bila kita mengharapkan anak supaya menjadi manusia yang baik, maka perlulah kita menumbuhkan pribadi anak kearah hal – hal yang baik, nilai moral yang baik dan membiasakan bertindak sesuai dengan pendidikannya atau ajarannya, yakni Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

"Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman– pengalaman dan kebiasaan – kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, yang mulai pembiasaan hidup sesuai dengan nilai – nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan – latihan untuk itu."⁶⁴

Dalam rangka pembinaan mental remaja tersebut yaitu dengan melibatkan remaja dalam kegiatan – kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan :

- 1) "Penggalian nilai – nilai agama, seperti penelitian – penelitian, kebersihan, kerukunan sesama manusia
- 2) Menumbuhkan iklim keagamaan, seperti cinta kasih sesama, membantu yang lemah, memberikan dorongan pelaksanaan ibadah ritual, yaitu ; shalat, puasa
- 3) Menyebarkan ajaran agama kepada pemeluknya, yaitu dalam bentuk ; latihan, pendidikan, sekolah kejuruan, agama yang dikembangkan secara terarah dan berencana
- 4) Menunjang sarana agama, yaitu ikut membangun rumah ibadah, seperti ; bangunan masjid dan musholla, menyediakan fasilitas penerangan dan air bersih, pengadaan bangunan dan sarana sekolah kejuruan agama, penyediaan buku agama dan kitab suci dan semacamnya."⁶⁵

⁶⁴ Dr. Zakiah Daradjat, *Op-Cit*, Hal. 83

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Risalah Remaja dan Agama*, Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah Agama Islam, Jakarta, 1983/1984, Hal. 38

b. Aspek Psikologis

Diantara pemuda / remaja sering dijumpai sebagai remaja nakal dan bahkan tidak sehat mentalnya. Kriteria tidak sehat mental remaja itu, para remaja suka minum, merenung, berkhayal, keluyuran tanpa tujuan dan bahkan melanggar ketenteraman di masyarakat. Kasus yang sering kita dengar memang demikian. Hal ini setelah diteliti yang menyebabkan adalah, seperti yang telah dijelaskan di depan, bahwa remaja yang tidak sehat mentalnya tersebut antara lain berupa yang tidak mendapat kasih sayang, tidak mengerti pertumbuhan dan perkembangan dirinya, tidak tahu akan kepastian masa depannya, dan lain sebagainya.

Dengan setumpuk problema di atas, pelampiasan remaja adalah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kode etik masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan atau usaha dari orang yang dewasa untuk menghindarkan penyakit atau gangguan kejiwaannya. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan, utamanya diarahkan pada pencegahan terhadap kenakalan remaja yang lebih jauh. Maka dari itu perlu didirikan biro – biro bimbingan dan penyuluhan baik secara formal maupun non formal.

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan menurut Dr. Bimo Walgito, adalah :

"Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu – individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan kehidupannya, agar individu dapat mencaai kesejahteraan hidupnya. Sedang

penyuluhan adalah : bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya."⁶⁶

Menurut D.G. Mortensen dan A.M. Schmuller dalam bukunya

Guidance in Today's Schools menerangkan, bahwa :

"Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic ideal."

Artinya : "Bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari seluruh program pendidikan, yang memberi bantuan atau pertolongan agar setiap individu dapat mengembangkan kemampuannya / potensinya secara optimal dalam arti demokratis."⁶⁷

Adapun yang dimaksud penyuluhan menurut pendapat dua orang tokoh di atas, adalah sebagai berikut :

"Counseling may, there fore be defined as a person to person process in which one person is helped by another to increase understanding and ability to meet his problems."

Artinya : "Penyuluhan dapat didefinisikan sebagai proses hubungan antara seseorang dengan orang lain dimana orang yang satu mendapatkan pertolongan / bantuan dari lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dirinya guna menghadapi masalah – masalah hidupnya."⁶⁸

Bimbingan dan penyuluhan adalah merupakan aktifitas yang bersumber pada kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia sering

⁶⁶ Drs. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Fak. UGM, 1986, Hal. 10

⁶⁷ D.G. Mortensen and A.M. Schmuller, *Guidance in Today's Schools*, California, 1959, Hal. 1

⁶⁸ *Ibid.*, Hal. 301

menghadapi persoalan – persoalan yang selalu bergantian. Terkadang persoalan yang satu dapat diatasi, sedang persoalan yang lain muncul, begitu seterusnya. Manusia itu tidak sama antara satu dengan lainnya baik sifatnya maupun kemampuannya. Disini ada yang sanggup mengatasi problemnya tanpa bantuan, ada juga yang menggunakan dengan bantuan orang lain. Kalau manusia sedang mengalami problema hendaklah sabar dan mohonlah petunjuk serta bimbingan kepada Allah SWT, dibarengi / disertai dengan upaya maksimal menurut kemampuannya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III
AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM SOSIAL KEAGAMAAN
TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID
KELURAHAN KARANGJATI

A. Penyajian Data Umum

1. Sejarah Kelurahan Karangjati

Pada tahun 1726 M. daerah ini dilewati oleh Pemberontak dari Yogyakarta ke pantai Utara yaitu Rembang, dan sampai Tuban (Jawa Timur).

Dan daerah ini juga digunakan untuk beristirahat. Maka dibangunlah sebuah rumah untuk pesanggrahan / peristirahatan, dan membuat sebuah jalan untuk jurusan komunikasi ke Rembang. Dan daerah tersebut terdapat banyak pohon jati yang besar – besar serta ratusan tahun lamanya. Pohon-pohon tersebut ada yang sulit dipotongnya dikarenakan kerasnya pohon, bagaikan kerasnya batu karang. Akhirnya daerah itu dinamakan desa Karangjati.

Desa Karangjati ini statusnya mulai saat itu sampai pertengahan tahun 1980 M. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 55 tahun 1980, Desa Karangjati berubah menjadi Kelurahan Karangjati.⁶⁹

⁶⁹ Djoko Roemani, Sekretaris Kelurahan Karangjati, *Wawancara Pribadi*, 13 Januari 1995, Jam 18.30 WIB

2. Gambaran Wilayah Kelurahan Karangjati

Dalam pembahasan ini disajikan data – data yang berhasil dikumpulkan pada waktu penelitian di lapangan. Data – data tersebut meliputi :

a. Keadaan Geografisnya

Wilayah Kelurahan Karangjati dibatasi oleh beberapa desa/kelurahan, yaitu :

- 1) Sebelah Utara dibatasi : Desa Tempurejo
- 2) Sebelah Timur dibatasi : Desa Balong
- 3) Sebelah Selatan dibatasi : Desa Bangkie
- 4) Sebelah Barat dibatasi : Desa Tegalgunung

b. Keadaan Masyarakat Kelurahan Karangjati

1) Bidang Penduduk

Penduduk Kelurahan Karangjati, berjumlah 6.042 orang, yang dalam tahun 1993 – 1994 dan sampai sekarang stabil.

Lihatlah pada tabel berikut :

TABEL : I
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI
MENURUT TAHUN

No.	Tahun	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2006	2.587	3.959	6.546
2.	2007	3.200	3.750	6.950
3.	2008	3.027	4.400	7.427

Dari Tabel I tersebut dibagi menjadi 5 dukuh, yaitu ; Karangjati, Ketangar, Nglawiyen barat, Nglawiyen timur, Perumnas. Dan terdapat 5 RW, 34 RT dan 1.409 KK.

TABEL : II
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI
 MENURUT KELOMPOK UMUR PADA TAHUN 1994

No.	Tahun	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	285	289	574
2.	5 - 9	286	305	591
3.	10 - 14	331	357	688
4.	15 - 19	355	364	719
5.	20 - 24	399	415	814
6.	25 - 29	497	523	1020
7.	30 - 39	489	515	1004
8.	40 - 49	404	428	832
9.	50 - 59	317	357	674
10.	60 - keatas	254	257	511
	Jumlah	3.617	3.810	7.427

Dari tabel II tersebut di atas yang dijadikan obyek penelitian adalah pada item nomor 3, 4 dan 5, yaitu sejumlah remaja masjid, yang jumlahnya ada 250 orang remaja putra - putri.

TABEL : III
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI
 MENURUT PENDIDIKAN PADA TAHUN 1994

No.	Pendidikan Formal Berijazah	Jumlah
1.	TK (Taman Kanak - Kanak)	-
2.	SD (Sekolah Dasar)	1.520
3.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	820
4.	SMA (Sekolah Menengah Atas)	2.510
5.	Akademi (D.I - D.III)	755
6.	Sarjana (S.I - S.III)	976

Mengenai lembaga pendidikan formal di Kelurahan Karangjati terdapat banyak sekolah, yaitu ; 6 TK, 5 SD Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah Dinniyah, 1 SMP Negeri, 2 SLTA dan 1 Perguruan Tinggi.

b. Aktifitas dalam Bidang Kepemudaan

Guru Agama Islam dalam bidang ini sebagai penampung dan penasehat serta pembimbing mereka dalam rangka membina mentalnya.

Kegiatan remaja masjid itu banyak sekali, seperti membantuk kepengurusan remaja. Adapun struktur organisasi Remaja Masjid di wilayah Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora 1994/1995 adalah berbeda menurut wilayahnya masing – masing, karena terdapat 5 (lima) masjid.

Struktur Remaja Masjid : *Jariyatul – Jum'at*, sebagai berikut :

Pelindung	:	Ta'mir masjid
Penasehat / pembina	:	1. Taftazani 2. Abdul Malik 3. H. Ihsan Yusron
K e t u a	:	1. Ja' far 2. Juremi
Sekretaris	:	1. Sri Haryono 2. Triese Nurul Wulan
Bendahara	:	1. Ikawati Yustitarini 2. Dewi
Seksi Pendidikan	:	1. Rusdi 2. Siti Rofi'ah

Struktur Remaja Masjid : *Baitur – Rahman (Imaman)*, sebagai berikut :

Pelindung	:	Ta'mir masjid
Penasehat / pembina	:	1. Moh. Khusnu 2. Mashad 3. Rosyidi
K e t u a	:	1. Drs. Kunto Aji 2. Catur Puji santoso
Sekretaris	:	1. Khoirun – Nisa' 2. Indah SR
Bendahara	:	1. Sri Murtiningsih 2. Dwi Ristanto

- Seksi Pendidikan : 1. Sutranggono
2. Muntaha
3. Mukid

Struktur Remaja Masjid : *Al – Huda (Primada)*, sebagai berikut :

- Pelindung : Ta'mir masjid
Penasehat / pembina : 1. Mahmudi AS, BA
2. Muhsin ;Aladdin
3. Hartoto
K e t u a : 1. Baladi
2. Sugito
Sekretaris : 1. Siti Khumaidah
2. Retno Eko Krisetyowati
Bendahara : 1. Suwarsih
2. Diana
Seksi Pendidikan : 1. Arif Hamdani
2. Irvan Kosasih
3. Selamat Bidiyono

Struktur Remaja Masjid : *Al - Fattah*, sebagai berikut :

- Pelindung : Ta'mir masjid
Penasehat / pembina : 1. Ahmad Mutiyono
2. Sukirno
3. Moh. Mujayin
K e t u a : 1. Sargi
2. Windariati
Sekretaris : 1. Sukirno
2.
Bendahara : 1. Ngasiman
2.
Seksi Pendidikan : 1. Sugito
2. Sukiran

Struktur Remaja Masjid : *Nurul Falah* warga Perumnas, sebagai berikut :

- Pelindung : Ta'mir masjid
Penasehat / pembina : 1. Agus Budi. S, BA
2. Narto anzillin
3. Sukardi
K e t u a : 1. Agung Isnugroho
2. Eko Yuli
Sekretaris : 1. Yusi
2. Syima

Bendahara	:	1. Ida
		2. Vidiya
Seksi Pendidikan	:	1. Retno
		2. Friska

c. Aktifitas dalam Bidang Pemerintahan

Aktifitas Guru Agama Islam dalam bidang pemerintahan mempunyai peranan yang dominan, karena disamping ia mengajar di sekolah juga dimasyarakat untuk membawa misi Agama Islam terhadap masyarakat tersebut, dan utamanya terhadap remaja masjid wilayah Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Adapun Guru Agama Islam dalam bidang pemerintahan ini dipercaya sebagai anggota Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dan LMD serta Pembina Mental dalam RT atau RW. Susunan RW. RT dan Pembina Mental Kelurahan Kelurahan Karangjati adalah sebagai berikut :

- a) RW. I Ketuanya : Prasetyo, terdiri dari 10 RT
Adapun Masjid : *Baitur - Rahman* berada di RT.
Pembina mentalnya adalah : Tuti Sugiarti, BA
- b) RW. II Ketuanya : Soeharto, terdiri dari 9 RT
Adapun Masjid : *Jariyatul-Jum'ah* berada di RT. IV
Pembina mentalnya adalah : M. Taftazani, Sumidi, Suwati, Drs. Sunoto dan Dra. Mei Qudayah
- c) RW. III Ketuanya : Moehadi, BA., terdiri dari 6 RT
Adapun Masjid : *Al - Huda* berada di RT. IV
Pembina mentalnya adalah : Syuhudi, Muhsin dan Umi Nuryati
- d) RW. IV Ketuanya : Sulatin, terdiri dari 4 RT
Adapun Masjid : *Al - Fattah* berada di RT. IV
Pembina mentalnya adalah : Ahmad Mutiyono

- e) RW. V Ketuanya : Buseri, terdiri dari 5 RT
 Adapun Masjid : *Nurl Falah* berada di RT. V
 Pembina mentalnya adalah : Agus Budi. S, BA dan Sa'adah, BA

2. Beberapa Cara Pembinaan Mental Remaja Masjid

Pembinaan mental remaja masjid wilayah Kelurahan Karangjati adalah sebagai berikut :

- a) Dengan cara melalui kegiatan keagamaan

Cara ini Guru Agama Islam memberikan pengarahan tentang kegiatan agama, seperti ; mengasuh anak dan remaja masjid dengan pelajaran Agama Islam dan melakukan pembinaan mental melalui ceramah atau pengajian.

- b) Dengan cara melalui kemasyarakatan

Cara ini Guru Agama Islam bertindak megarahkan para remaja untuk aktif didalam aktifitas, seperti ; membagi zakat, membagikan daging qurban, menghimpun dana untuk pembangunan masjid atau pengajian masjid serta kerja bhakti untuk kepentingan masyarakat.

- c) Dengan cara melalui kesenian

Cara ini Guru Agama Islam bertindak sebagai koordinator pentas seni, seperti ; seni samroh, seni baca Al Qur 'an, seni lainnya yang bernafaskan Keislaman.

3. Data tentang Aktifitas Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora

- a) Kegiatan Harian

Disamping kegiatan di sekolah setiap hari kerja mereka

masih meyeamatkan waktu untuk mengasuh anak – anak dan remaja masjid dan musholla.

TABEL : IX
KEGIATAN HARIAN GURU AGAMA ISLAM
KELURAHAN KARANGJATI DI MASJID
DAN MUSHOLLA MALAM HARINYA

No.	Nama Kegiatan	Metode	Sistem	Sumber
1.	Mengajar Al Qur 'an (taraf membaca)	Demonstrasi	Satu persatu	Mushaf – Al Qur'an
2.	Mengajar Ilmu Fiqih	Demonstrasi	Satu persatu	Sulam – Safinah
3.	Mengajar Ilmu Tarih	Ceramah	Kelompok	Nurulyaqin
4.	Mengajar Ilmu Tauhid	Ceramah	Kelompok	Aqidatul awam
5.	Mengajar Ilmu Akhlak	Ceramah	Kelompok	Akhlak – Lilbanin
6.	Mengajar Shalat (teori–praktek)	Demonstrasi	Satu persatu	Kitab pashalatan

Hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid wilayah
Kelurahan Karangjati.

b) Kegiatan Bulanan

Guru Agama Islam pada kegiatan bulanan bertindak
sebagai khatib shalat Jum'at secara bergantian.

Perhatikan tabel di bawah ini :

TABEL : X
KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI
SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT
MASJID JARIYATUL – JUM'AH

No.	Hari Jum'at	Khatib / Imam	Muadz - Dzin
1.	Pahing	Sumidi (GAI)	Sukirlan
2.	Wage	Yusuf	Juremi
3.	Legi	Tamyiz	Suwandi
4.	Pon	Sayuti	Rusdi
5.	Kliwon	Mardiyono	Ja'far

TABEL : XI
KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI
SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT
MASJID BAITUR – RAHMAN KETANGAR

No.	Hari Jum'at	Khatib / Imam	Muadz - Dzin
1.	Pahing	Syuhudi (GAI)	Muntaha
2.	Wage	Kartoyo	Sudrajat
3.	Legi	Muntaha	Sudirman
4.	Pon	Rosidi	Sukandar
5.	Kliwon	Moh. Masyhad	Khusnu

TABEL : XII
KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI
SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT
MASJID AL – HUDA NGLAWIYAN I

No.	Hari Jum'at	Khatib / Imam	Muadz - Dzin
1.	Pahing	Khudlori	A. Suyuthi
2.	Wage	Muhsin A. (GAI)	Abdul Hamid
3.	Legi	Adro'i	Ya'kub
4.	Pon	Syudi (GAI)	Shadiqin
5.	Kliwon	Tasrifin	Muhsin A. (GAI)

TABEL : XIII
KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI
SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT
MASJID AL – FATTAH NGLAWIYAN II

No.	Hari Jum'at	Khatib / Imam	Muadz - Dzin
1.	Pahing	Radi	Sutikno
2.	Wage	Sutar	Sarijan
3.	Legi	Mujayin	Sargi
4.	Pon	Sukirno	Jumari
5.	Kliwon	A.Mutiyono (GAI)	Sukiman

TABEL : XIV
KEGIATAN BULANAN GURU AGAMA ISLAM KARANGJATI
SEBAGAI KHATIB / IMAM JUM'AT
MASJID NURUL FALAH PERUMNAS

No.	Hari Jum'at	Khatib / Imam	Muadz - Dzin
1.	Pahing	Iskandar	Sukardi
2.	Wage	Burhanuddin	Narto Anzilin
3.	Legi	Agus Budi (GAI)	Abdul Hamid
4.	Pon	Dwiyanto	Abdi Manan
5.	Kliwon	dr. Gundala	Masturi

c) Kegiatan Lain

Disamping kegiatan dalam bidang keagamaan, ada kegiatan yang lain yaitu :

- 1) Mengadakan peringatan hari – hari besar Agama Islam dengan mendatangkan pembicara dari dalam / luar daerah.
- 2) Setiap bulan Ramadhan, mengadakan ceramah, baik sehabis shalat Shubuh maupun sehabis shalat tarawih di masjid.

Adapun hasil angket yang diwujudkan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang terdiri dari 45 item itu, adalah meliputi :

- 1) Pengertian dan tugas Guru Agama Islam
- 2) Kegiatan Guru Agama Islam dalam pembinaan mental remaja masjid, item 8–13
- 3) Pelaksanaan pembinaan mental remaja masjid, item 14–15
- 4) Sarana dan prasarana aktifitas keagamaan dan keaktifan remaja masjid, item 16–22
- 5) Hambatan Guru Agama Islam dalam pembinaan mental remaja masjid, item 23–26

- 6) Hasil pembinaan mental remaja masjid, item 27–30
- 7) Gambaran masyarakat Kelurahan Karangjati, item 31–45

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

TABEL : XV
PENGERTIAN DAN TUGAS GURU AGAMA ISLAM

No.	Pengertian dan Tugas Guru Agama Islam	A		B		C		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pengertian Guru Agama Islam	48	96	2	4	0	0	50	100
2.	Jumlah Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati	1	2	14	28	35	70	50	100
3.	Status Guru Agama Islam	45	90	2	4	3	6	50	100
4.	Tempat mengajar Guru Agama Islam	4	8	2	4	44	88	50	100
5.	Jarak mengajar dari rumah mereka	2	4	3	6	45	90	50	100
6.	Tempat tugasnya	10	20	2	4	38	76	50	100
7.	Tugas Guru Agama	38	76	8	16	4	8	50	100

Dari tabel XV tersebut dapat dikatakan bahwa pengertian Guru Agama Islam sudah terbukti dari hasil angket remaja (96%) mengatakan, bahwa pengertian Guru Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Agama Islam yang bergerak dalam pembangunan spiritual, meskipun (4%) mengatakan guru yang mengajar bidang studi Agama Islam, sedang (0%) mengatakan guru yang bergerak dalam pembangunan mental spiritual.

Setelah mengetahui tentang pengertian Guru Agama Islam, selanjutnya mengetahui jumlah guru Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati. Hal ini terbukti (2%) mengatakan, bahwa

TABEL : XVI
KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID

No.	Kegiatan Guru Agama Bina Mental Remaja	A		B		C		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
8.	Keaktifan Guru Agama Islam mengajar ngaji	27	54	22	44	1	2	50	100
9.	Pelajaran – pelajaran	37	74	8	16	5	10	50	100
10.	Selain mengajar mengaji juga ceramah	30	60	11	22	9	18	50	100
11.	Berapa kali guru agama berceramah / da'wah	17	34	8	16	25	50	50	100
12.	Pendengar ceramah	21	42	29	58	0	0	50	100
13.	Pelopor kegiatan	22	44	27	54	1	2	50	100

Dari tabel XVI tersebut membuktikan bahwa aktifitas Guru Agama Islam dalam pembinaan mental remaja masjid, bidang keaktifan mengajar ngaji, 54% selalu aktif, 44% kurang aktif dan hanya 2% yang tidak aktif

Materi / pelajaran yang diajarkan oleh Guru Agama Islam adalah 74% membaca Al Qur'an beserta menulis dan doa – doa shalat 5 waktu, 16% pelajaran tauhid, fiqih dan tarikh, 10% pelajaran Agama Islam yang selain di atas.

Disamping mengajar ngaji juga mengadakan ceramah, 60% sering mengadakan ceramah, 22% jarang mengadakah ceramah, 18% mengadakan ceramah bila diperlukan.

Guru Agama Islam dalam berceramah setiap minggu 34% 1–2 kali, 16% 2–3 kali, 50% 1 kali saja.

Pendengar ceramah yang diadakan oleh Guru Agama Islam adalah 42% remaja masjid, 58% semjua jama'ah masjid,)% warga RT (Rukun Tetangga).

Pelopor aktifitas / kegiatan adalah guru agamanya, yaitu 44% ya selalu memelopori, 54% tidak selalu dan hanya 2% yang tidak pernah sama sekali.

TABEL : XVII
METODE DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID

No.	Metode Pembinaan Mental Remaja	A		B		C		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
14.	Metode mengajarnya	34	68	8	16	8	16	50	100
15.	Metode penyampaian Agama Islam	14	28	17	34	19	38	50	100

Dari tabel XVII tersebut menunjukkan, bahwa Guru Agama Islam dalam mengajar ngaji menggunakan metode – metode, 68% satu persatu dan kelompok, 16% kelompok 16% satu persatu.

Dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode pula 28% cara seperti di sekolah, 34% cara satu persatu, 38% dengan cara yang tidak menentu.

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid 90% kegiatan keagamaan dan sosial, 0% kegiatan sosial saja, 10% kegiatan keagamaan saja.

Pemimpin dalam kegiatan keagamaan adalah guru agama Islam, 60% mengatakan ya, 10% mengatakan tidak, 30% mengatakan terkadang ya terkadang tidak.

TABEL : XIX
HAMBATAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID

No.	Hambatan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental Remaja masjid	A		B		C		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
23.	Hambatan yang dihadapi Guru Agama Islam	12	24	3	6	35	70	50	100
24.	Macam / bentuk hambatan	10	20	25	50	15	30	50	100
25.	Hambatan lainnya	28	56	17	34	5	10	50	100
26.	Tindakan Guru Agama Islam hadapi hambatan	42	84	8	16	0	0	50	100

Dari tabel XIX tersebut menunjukkan bahwa dalam tiap aktifitas tentu mengalami hambatan. Guru Agama Islam dalam membina mental remaja masjid juga menemui beberapa hambatan, yaitu 24% ya, mengalami hambatan, 6% tidak pernah dan 70% terkadang ya terkadang tidak.

Hambatan – hambatan itu berupa ; 20% sebagian kecil dari orang tua remaja masjid itu melarangnya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Guru Agama Islam, 50% kurang adanya kesadaran orang tua remaja masjid terhadap pendidikan anak –

diperolehnya, 16% karena masyarakat dan remaja masjid semakin luas dan mantap dalam mengamalkan ajaran Islam.

Sedangkan yang diperoleh remaja masjid dari padi adalah 9% dapat dimengerti, medalami dan menjalankannya secara benar menurut Aqidah Islamiyah, 4% dapat membaca dan menulis Al Qur 'an, 0% dapat membaca Al Qur 'an saja.

TABEL : XXI

GAMBARAN MASYARAKAT KELURAHAN KARANGJATI

No.	Gambaran masyarakat Kelurahan Karangjati	A		B		C		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
31.	Keadaan masyarakat ditinjau dari pengamalan agamanya	11	22	14	28	25	50	50	100
32.	Bangunan fisik sektor agama yang berfungsi	33	66	8	16	9	18	50	100
33.	Bangunan yang digunakan dalam agama	47	94	3	6	0	0	50	100
34.	Jumlah masjid musholla	34	68	14	28	2	4	50	100
35.	Pengurus masjid dan musholla	14	28	29	58	7	14	50	100
36.	Jadwal Khutbah dan Adzan tiap Jum'at	39	78	2	4	9	18	50	100
37.	Jadwal imam musholla	15	30	11	22	24	45	50	100
38.	Ketertiban shalat lima waktu dengan berjama'ah	30	60	0	0	20	40	50	100
39.	Keikutsertaan remaja dalam berjama'ah	16	26	37	74	0	0	50	100
40.	Kegunaan masjid atau musholla	17	34	15	30	18	36	50	100
41.	Jumlah anak yang ikut mengaji	24	48	4	8	22	44	50	100
42.	Guru yang mengajar mengaji	10	20	5	10	35	70	50	100
43.	Sikap remaja masjid terhadap padi di masjid / musholla	49	98	0	0	1	2	50	100
44.	Kegiatan Guru Agama Islam di masyarakat	49	98	0	0	1	2	50	100
45.	Alasan remaja masjid ikut aktifitas yang dilakukan Guru Agama Islam	49	98	1	2	0	0	50	100

Dari tabel XXI tersebut dapat dikatakan bahwa keadaan masyarakat Kelurahan Karangjati bila ditinjau dari pengalaman agamanya dibidang shalat, puasa dan zakat dapat diketahui 22% dikatakan kurang dari 50%, sedangkan 28% dikatakan sekitar 50%-70% , dan 50% dikatakan 75% keatas mereka aktif mengamalkannya.

Bangunan fisik sektor agama yang berfungsi 66% mengatakan ada, dan 16% mengadakan sedang direncanakan serta 18% mengatakan tidak ada.

Bangunan yang ada dalam bidang keagamaan adalah 94% yaitu berupa masjid dan musholla, dan 6% yaitu berupa masjid saja serta 0% yaitu berupa musholla saja.

Jumlah masjid dan musholla dapat diketahui ; 68% mengatakan ada 5 masjid, 21 musholla, 28% mengatakan ada 4 masjid 19 musholla dan 4% mengatakan hanya ada 3 masjid dan 17 musholla.

Kepengurusan masjid dan musholla dapat diketahui, bahwa 28% mengatakan semua sudah terbentuk dan berjalan baik, 58% mengatakan ada yang sudah terbentuk ada yang belum serta 14% mengatakan semua belum.

Tentang jadwal khutbah dan adzan tiap hari Jum'at, yaitu 78% sudah terjadwal, 4% belum, 18% ada yang sudah ada yang belum.

Jadwal Imam dan muadz-dzin yang tetap pada musholla, yaitu 30%

sudah terjadwal, 22% belum terjadwal, 48% ada yang sudah ada yang belum.

Masjid dan musholla digunakan untuk berjama'ah khususnya shalat lima waktu, yaitu ; 60% sudah digunakan dan 0% belum serta 40% ada yang sudah ada yang belum. Keikutsertaan remaja masjid untuk shalat berjama'ah di masjid atau di musholla ada 26% ya selalu ikut, 74% ya sering ikut, 0% belum / tidak ikut.

Kegunaan masjid dan musholla untuk mengaji anak remaja yaitu 34% telah digunakan secara aktif, 30% belum digunakan secara aktif, 36% ada yang sudah dan ada yang belum. Jumlah anak remaja yang ikut mengaji di masjid atau musholla itu 48% diantara 1-10 anak, 8% diantara 11-20 anak, 44% ada 21 anak keatas.

Yang mengajar ngaji di masing – masing tempat itu 20% Guru Agama Islam, 10% seorang Kyai / 'Ulama, 70% Guru Agama Islam dan Kyai / 'Ulama.

Sikap remaja masjid terhadap padi di masjid dan musholla 98% senang dan penuh perhatian, 0% tidak senang dan 2% senang tetapi tidak / kurang perhatian. Aktifitas Guru Agama Islam di masyarakat dapat dibuktikan, bahwa ; 98% setuju, 0% tidak setuju, 2% yang kurang setuju.

Selanjutnya alasan remaja masjid mengikuti aktifitas Guru Agama Islam diketahui, bahwa 98% mengatakan karena

mempelajari ilmu Agama Islam adalah kewajiban bagi umat Islam, 2% mengatakan bahwa mempelajari ilmu Agama Islam adalah kesunatan bagi umat Islam dan 0% mengatakan karena mempelajari ilmu Agama Islam adalah mubah saja bagi umat Islam.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan aktifitas Guru Agama Islam sangat berpengaruh positif terhadap pembinaan mental remaja masjid. Pelajaran – pelajaran Agama Islam, ceramah, mengaji yang semua itu sudah sesuai dengan keinginan remaja masjid / masyarakat Kelurahan Karangjati. Hal ini terbukti dengan diperkuat adanya data – data tersebut di atas.

4. Data Hasil Angket Aktifitas Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental Remaja Masjid

a) Data Aktifitas Guru Agama Islam Kelurahan Karangjati

Dalam pembahasan skripsi ini terdapat variabel bebas, yaitu aktifitas Guru Agama Islam. Variabel ini diinventarisir dalam bentuk tabel dengan skore untuk bahan analisis.

TABEL : XXII
SKORE RESPONDEN TERHADAP AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM

No. Resp.	Alternatif Jawaban			Skore Alternatif Jawaban			Jumlah Item
	A	B	C	A	B	C	
1.	13	7	2	39	14	2	22
2.	15	7	-	45	14	-	22
3.	11	8	3	33	16	3	22
4.	14	5	3	42	10	3	22
5.	10	6	6	30	12	6	22
6.	8	12	2	24	24	2	22
7.	12	9	1	36	18	1	22

8.	10	9	3	30	18	3	22
9.	17	2	2	54	4	2	22
10.	11	7	4	33	14	4	22
11.	10	9	3	30	18	3	22
12.	13	7	2	39	14	2	22
13.	13	5	4	39	10	4	22
14.	12	3	7	36	6	7	22
15.	11	7	4	33	14	4	22
16.	14	6	2	42	12	2	22
17.	11	8	3	33	16	3	22
18.	9	11	2	27	22	2	22
19.	13	7	2	39	14	2	22
20.	12	5	5	39	10	5	22
21.	11	8	3	33	16	3	22
22.	8	10	4	24	20	4	22
23.	10	9	3	30	18	3	22
24.	13	7	2	39	14	2	22
25.	13	8	1	39	1	1	22
26.	10	9	3	30	18	3	22
27.	14	5	3	42	10	3	22
28.	11	7	4	33	14	4	22
29.	12	5	5	36	10	5	22
30.	11	8	4	33	16	4	22
31.	7	10	5	21	20	5	22
32.	10	11	1	30	22	1	22
33.	13	8	1	39	16	1	22
34.	15	5	2	45	10	2	22
35.	12	7	3	36	14	3	22
36.	14	5	3	42	10	3	22
37.	15	6	1	45	12	1	22
38.	16	3	3	48	6	3	22
39.	9	11	2	27	22	3	22
40.	11	9	2	33	18	3	22
41.	13	9	-	39	18	-	22
42.	12	7	3	36	14	3	22
43.	14	7	1	42	14	1	22
44.	16	4	2	48	8	2	22
45.	10	9	3	30	18	3	22
46.	15	6	1	45	12	1	22
47.	13	7	2	39	14	2	22
48.	12	8	2	36	16	2	22
49.	5	14	3	15	28	3	22
50.	14	7	1	42	14	1	22
Jumlah	599	369	133	1.797	738	133	-

29.	12	7	4	36	14	4	23
30.	11	11	1	33	22	1	23
31.	15	4	4	45	8	4	23
32.	16	7	-	48	14	-	23
33.	14	8	1	42	16	1	23
34.	18	2	3	54	4	3	23
35.	13	8	2	39	16	2	23
36.	10	13	-	30	26	-	23
37.	19	3	1	57	6	1	23
38.	14	6	3	42	12	3	23
39.	13	8	2	39	16	2	23
40.	14	8	1	42	16	1	23
41.	17	3	3	51	6	3	23
42.	15	8	-	45	16	-	23
43.	12	9	2	39	18	2	23
44.	10	11	2	30	22	2	23
45.	13	6	4	39	12	2	23
46.	11	5	7	33	10	7	23
47.	16	7	-	48	14	-	23
48.	9	13	1	27	26	1	23
49.	15	6	2	45	12	2	23
50.	12	13	1	36	20	1	23
Jumlah	664	373	113	1.992	746	113	-



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Aktifitas Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental Remaja Masjid

Bertitik tolak dari data yang telah disampaikan di atas, Guru Agama Islam dengan aktifitas – aktifitasnya terdapat pengaruh yang besar di kalangan masyarakat utamanya remaja masjid. Pengelolaan yang baik dan tersedianya fasilitas – fasilitas yang berhubungan dengan pembinaan mental adalah faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan.

Adapun remaja masjid di wilayah Kelurahan Karangjati dalam mengikuti aktifitas Guru Agama Islam selalu bertambah jumlahnya dan antusias sekali. Hal ini membuktikan bahwa aktifitas Guru Agama Islam berhasil dan mendapat sambutan yang positif.

B. Teknik Analisis Data

Semua data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menerapkan teknik analisis statistik, yaitu : "...cara – cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis atau penyelidikan yang berwujud angka – angka."⁷⁰

Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Yule's Q, yaitu : "Salah satu teknik analisis untuk mengukur tingkat atau kekuatan

⁷⁰ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Methodologi Research Jilid III*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, H. 221

suatu hubungan antara dua variabel atau lebih."⁷¹

Dalam penerapannya nanti akan digunakan Teknik Two Variable Yule's Q. Teknik analisis di atas diharapkan akan dapat membuktikan atau menjawab pokok – pokok masalah dalam penelitian dan sekaligus membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

C. Tabulasi Data

Untuk mempersiapkan analisis lebih lanjut, maka data yang telah disajikan perlu dicari terlebih dahulu kategori tingkatan tinggi rendahnya skore yang dicapai oleh masing – masing responden, yaitu remaja masjid yang dibina oleh Guru Agama Islam yang terlibat dalam sampel pada setiap kelompok variabel dengan memperhitungkan tendensi sentral nilai rata – rata (mean). Cara mencari mean, adalah menjumlahkan semua skore kemudian dibagi dengan jumlah individu, sesuai dengan rumus :

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan : M = Mean
F = jumlah nilai
N = jumlah individu

⁷¹ Drs. Moh. Kasiram, M.SC., *Teknik Analisis Two Variables dan Three Variables Yule's Q*, Biro Penerbitan IAIN Sunan Ampel Malang, 1981, Hal. 3

Perhitungan nilai rata – rata (mean) masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Aktifitas Guru Agama Islam (X)

$$X = \frac{2.668}{50}$$

$$X = 53,36$$

2. Variabel Pembinaan Mental Remaja Masjid (Y)

$$Y = \frac{2.851}{50}$$

$$Y = 57,02$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata – rata (M) tersebut di atas, maka selanjutnya dapat ditetapkan kategori tinggi rendahnya frekuensi skore variabel yang dicapai oleh masing – masing responden yang selanjutnya dapat disajikan distribusi kategori variabel, dengan ketentuan apabila skore responden mean berada diatas mean, maka masuk kolom X / Y, dan apabila skore berada dibawah mean, maka masuk kolom Not X / Not Y, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

38.	✓	0	✓	0
39.	0	✓	0	✓
40.	✓	0	0	✓
41.	✓	0	✓	0
42.	✓	0	✓	0
43.	✓	0	✓	0
44.	0	✓	✓	0
45.	✓	0	✓	0
46.	✓	0	0	✓
47.	✓	0	✓	0
48.	✓	0	0	✓
49.	✓	0	✓	0
50.	✓	0	✓	0
	42	8	39	11

Keterangan :

- X = aktifitas Guru Agama Islam berpengaruh
- Not X = aktifitas Guru Agama Islam tidak berpengaruh
- Y = pembinaan mental remaja masjid baik
- Not Y = pembinaan mental remaja masjid kurang baik
- ✓ = berkaitan
- 0 = tidak berkaitan

D. Pembuktian dan Pengujian Hipotesis

Telah disajikan pada bab terdahulu bahwa hipotesis akan dibuktikan kebenarannya, yaitu :

1. Aktifitas Guru Agama Islam berpengaruh positif terhadap Pembinaan Mental Remaja Masjid di Wilayah Kelurahan Karangjati.
2. Aktifitas Guru Agama Islam berpengaruh sangat kuat terhadap Pembinaan Mental Remaja Masjid di wilayah Kelurahan Karangjati.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan yang ada diantara variabel – variabel, digunakan Teknik Two Variables Yulue's Q, dengan rumus :



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

- Kasiram, Moh., M.Sc., Drs. - Teknik Analisis Two Variables and Three Variables Yule's Q, Biro Penerbitan IAIN Sunan Ampel Malang, 1981
- Majalah Fakta - Karena sering Lihat Adegan Seks, Bima, Fakta 273 Edisi 1 Desember 1994
- Mohd. 'Athiyah Al Abrasy, Prof., Dr.- At Tarbuyatul islamiyah, Diterjemahkan Prof. H. Bustami A. Gani, Djohar Bahri LIS (Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam), Jakarta, Bulan Bintang, 1974
- Mortensen, D.G. and Schumuller, A.M. - Guidance in Today's Schools, California, 1959
- MPR RI., TAP MRP No.II/1993 - Arah Pembangunan Jangka Panjang Kedua, GBHN, 1993–1998
- Nasruddin Razak, Drs. - Dienul Islam, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1989
- Ngalim Perwanto, M., Drs. - Administrasi Pendidikan, Jakarta, Mutiara, 1984
- Poerwadarminta, W.J.S. - Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1986
- Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah / Khutbah Agama Islam, - Risalah Remaja dan Agama, Jakarta, 1983 / 1984
- Rhoma Irama. H. - Lagu Stress, Jakarta, PT. HP. Records, 1994
- Suharsimi Arikunto, Ny.,Dr. - Prosedur Penelitian, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1986
- Sutrisno Hadi, Prof., MA., - Methodologi Research Jllid I, Yogyakarta, Yaspen. Fak. Psikologi UGM., 1983
- Methodologi Research Jllid II, Yogyakarta, Yaspen. Fak. Psikologi UGM., 1986
- Methodologi Research Jllid III, Yogyakarta, Yaspen. Fak. Psikologi UGM., 1990
- Salim Bahreisy, H. - Terjamah riadhus – Shalihin, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1987
- Soenarjo, Prof., R.H.A., S.H. - Al Qur 'an dan Terjemahannya, Yayasan Penye-

lenggara / Pentafsir Al Qur 'an Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1-3-1971

- Team Departemen Agama, RI. - Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, 1985
- Team Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, - Pengantar Dedaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta, CV.Rajawali, 1987
- Zakiah Daradjat, Dra. - Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Kesehatan Mental, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1989
- Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta. CV. Haji Masagung, 1990
- Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1990
- Zuhairini, dkk., Dra. - Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

TABEL : V
RINCIAN PENGGUNAAN TANAH KARANGJATI

No.	Pendidikan Formal Berijazah	Luas Tanah (Ha)
1.	Industri	-
2.	Pertokoan / Perdagangan	1,200
3.	Perkantoran	3,387
4.	Tanah wakaf	0,800
5.	Tanah sawah / basah	84,620
6.	Tanah ladang / kering	73,686
	Jumlah	163,693

3) Bidang Agama

Masalah Agama adalah masalah yang pokok karena didalamnya menyangkut masalah Ketuhanan dan keimanan. Untuk itu keyakinan beragama haruslah tumbuh dari hati nuraninya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Masyarakat Kelurahan Karangjati mayoritas beragama Islam. Adanya bukti, lihatlah tabel berikut ini :

TABEL : VI
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN KARANGJATI
MENURUT AGAMA YANG DIANUT TAHUN 1994

No.	Agama Yang Dianut	Jumlah
1.	Islam	7.200
2.	Kristen Protestan	152
3.	Kristen Katholik	75
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Kelurahan Karangjati

Keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Karangjati, dapat ditinjau dari sarana fisik dan non fisik. Sarana fisik berupa masjid yang berjumlah \pm 5 buah dan berupa musholla berjumlah \pm 21 buah dan sarana fisik lain berupa kitab Agama Islam, yaitu Kitab Suci Al Qur 'an 30 juz, Kitab Hadits Al Barzanji, Kitab Fiqih, Tajwid, Iqro' dan Qiroati. Sedangkan sarana non fisik berupa :

- 1) Pembinaan mental, pengajian umum
- 2) Berjanjen, tahlilan
- 3) Latihan berpidato (khitobiyah)

TABEL : VII
MASJID – MASJID KELURAHAN KARANGJATI

No.	Nama – Nama Masjid	Tempat	Ketua Ta'mir
1.	Jariyatul Jum'ah	Karangjati	Sumidi
2.	Baitur – Rahman	Ketangar	Kartoyo
3.	Al Huda	Nglawiyen I	Moehadi, BA
4.	Nurul Falah	Perumnas	Narto
5.	Al - Fattah	Nglawiyen II	A. Mutiyono

MUSHOLLA – MUSHOLLA
DI WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI

No.	Nama–Nama Musholla	Tempat	Ketua Ta'mir
1.	Al – Sa'adah	Karangjati	Rahman Amin
2.	Al – Huda	Karangjati	H. Yusron
3.	Al – Mubarak	Karangjati	Juremi
4.	Al – Hidayah	Karangjati	Mustamin
5.	Al – Istiqomah	Karangjati	Sayuti
6.	Al – ghofur	Karangjati	Nur Syahid
7.	An – Najatul – Falah	Karangjati	Marsidi
8.	Raudlatus – Solihin	Karangjati	Fathur
9.	Tarbiyatul – Atfal	Karangjati	Sumidi
10.	At – Tamyiz	Karangjati	Tamyiz
11.	Adz – Dzikru	SMA Negeri II	Sudakir
12.	Al – Asykur	Ketangar	Abdullah
13.	Al – Husna	Ketangar	Khusnu
14.	Al – Murtadlo	Nglawiyen I	K. Adro'i
15.	Al – Mubarak	Nglawiyen I	H. Nursalim
16.	Al – Amin	Nglawiyen I	Nursalam
17.	Asy – Syifa'	S P K	Dr. Budi
18.	Al – Ustadz	Depdikbud	Drs. Suwarjo
19.	Al – Musyawirin	Gedung DPRD	H. Mustofa
20.	Al – Ihlas	Nglawiyen II	Sarno
21.	Subulus – Salam	Nglawiyen II	Sargi

4. Jumlah Guru Agama Islam

Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati ini cukup banyak, yaitu ada 12 orang dan semuanya diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sedang tempat mengajar mereka berbeda – beda sesuai status jabatan Guru Agamanya.

TABEL : VIII
DI WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI

No.	Nama Guru Agama	Pendidikan	Status
1.	Khumaidah, S.Pdi	S.1	GAI. SDN
2.	Umi Nuryati, A.Ma	D.2	GAI. SDN
3.	Syuhudi, S.Ag	S.2	GAI. SDN
4.	Muslih, A.Ma	D.2	GAI. SDN
5.	Juremi, A.Ma	D.2	GAI. SDN
6.	Suwati, A.Ma	D.2	GAI. SDN
7.	M. Taftazani, A.Ma	PGAN	GAI. MI
8.	Agus Budi. S, S.Ag	S.1	GAI. SMAN
9.	Sa'adah, S.Ag	S.1	GAI. MTsN
10.	Tuti Sugiarti, S.Pd	S.1	GAI. SMPN
11.	Dra. Mei qudayiah	S.1	GAI. SMPN
12.	Drs. Sunoto	S.1	GAI. SMEAN

5. Keadaan Remaja Masjid Wilayah Karangjati

Jumlah remaja masjid wilayah Kelurahan Karangjati ada 250 orang yang terdiri dari 5 (lima) masjid. Remaja tersebut berusia antara 13 – 21 tahun. Mereka berpendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas.

B. Penyajian Data Khusus aktifitas Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental Remaja Masjid

1. Beberapa Aktifitas Guru Agama Islam

a. Aktifitas dalam Bidang Keagamaan

Disamping Guru Agama Islam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik siswa – siswinya di sekolah di pagi hari, juga mengajarkan beberapa ilmu terhadap remaja masjid atau musholla di sekitarnya di malam hari. Aktifitas yang lain yaitu bertugas sebagai khotib Jum'at secara bergiliran.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ISLAM
" SUNAN GIRI " BOJONEGORO
STATUS TERDAFTAR, KEPUTUSAN MENTERI AGAMA RI
NOMOR 63 TAHUN 1991

Alamat : Jln. ~~JENDRAL AHMAD YANI~~ No.10 Telp. BOJONEGORO

Nomor : /STIT / / V / 2009 Bojonegoro, 2009
Lampiran : 1 bandel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Bpk. Kepala Kelurahan Karangjati
Kecamatan Blora Kabupaten Blora
Di-

BLORA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Mahasiswa kami :

N a m a : UMI NURYATI
N I M : 2007.05501.1660
NIMKO : 2007.4055.0001.2.01571

Akan menyelesaikan skripsi sebagai pelengkap penyelesaian Program S.1 dengan judul :

" STUDI TENTANG PENGARUH AKTIFITAS GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL REMAJA MASJID DI WILAYAH KELURAHAN KARANGJATI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA. "

Untuk itu kami mohon ijin agar mahasiswa kami tersebut di atas dapat melaksanakan penelitian di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Demikian atas kerjasama saudara tidak lupa kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

K E T U A,



Drs. MOH. H. MUNIB. MM. M.Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
KELURAHAN KARANGJATI
KECAMATAN BLORA
Jl. Ahmad Yani No. 101 Karangjati – Blora (58219)

SURAT-IJIN

Nomor : 070.1/5/2009

Diberikan kepada :

Nama : UMI NURYATI
NIM : 2007.05501.1660
Pekerjaan : Mahasiswa STAI "SUNAN GIRI" Bojonegoro
Keperluan : Penelitian
Keterangan : Diiijinkan mengadakan penelitian di Kelurahan Karangjati
Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Demikian Surat Ijin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 30 Maret 2009

Kepala Kelurahan Karangjati,





PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
KELURAHAN KARANGJATI
KECAMATAN BLORA
Jl. Ahmad Yani No. 101 Karangjati – Blora (58219)

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 070.4/7/2009

Diberikan kepada :

Nama : UMI NURYATI
NIM : 2007.05501.1660
Pekerjaan : Mahasiswa STAI “SUNAN GIRI” Bojonegoro
Keperluan : Penelitian
Keterangan : Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
Mulai tanggal 6 Maret 2009 sampai dengan 28 April 2009

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 30 April 2009

Kelurahan Karangjati,



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan – pertanyaan berikut ini dengan teliti, dan berilah tanggapan yang sesuai dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia di depan huruf : a, b, c
3. Bolehlah memilih jawaban lebih dari satu

A. Identitas

- ✓ Nama Responden :
- ✓ Jenis Kelamin :
- ✓ Remaja Masjid :

B. Pengertian dan Tugas Guru Agama Islam

1. Siapakah Guru Agama Islam itu ?
 - a. Guru yang mengajarkan bidang studi agama Islam yang bergerak dalam pembangunan mental spiritual
 - b. Guru yang mengajar bidang studi agama Islam
 - c. Guru yang bergerak dalam pembangunan mental spiritual
2. Berapakah jumlah Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati ?
 - a. 1 - 4 orang
 - b. 5 - 11 orang
 - c. 12 orang keatas
3. Apakah semua Guru Agama Islam di Kelurahan Karangjati itu semuanya pegawai negeri ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. ada ya, ada yang tidak
4. Dimanakah Guru Agama Islam itu mengajar ?
 - a. SD (Sekolah Dasar)
 - b. SMTP (Sekolah Menengah Tingkat Pertama)
 - c. SD, SMTP, SMTA (Sekolah Menengah Tingkat Atas)
5. Jauhkah tempat mengajar mereka dari tempat tinggalnya ?
 - a. Dekat
 - b. Jauh
 - c. Ada yang dekat, ada yang jauh

6. Dimanakah tugas Guru Agama Islam tersebut ?
 - a. Di Desa sendiri
 - b. Di Desa lain
 - c. di Desa sendiri dan Desa lain

7. Apakah tugas Guru Agama Islam itu ?
 - a. Sebagai aparat yang mempunyai profesi mengajar, mendidik dan memberi bimbingan keagamaan di sekolah
 - b. Mengajar, mendidik dan memberi bimbingan keagamaan di sekolah
 - c. Mengajar dan mendidik agama di sekolah

C. Kegiatan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental

8. Apakah Guru Agama Islam setiap malam selalu aktif mengajar ngaji di lingkungan saudara ?
 - a. Selalu aktif
 - b. Kurang aktif
 - c. Tidak aktif

9. Pelajaran apa sajakah yang diajarkan ?
 - a. Membaca Al Qur'an beserta menulis dan do'a - do'a sholat lima waktu
 - b. Pelajaran tauhid, fiqih, tarikh
 - c. Pendidikan Agama Islam yang selain di atas

10. Apakah Guru Agama Islam selain mengajar mengaji juga mengadakan ceramah agama Islam ?
 - a. Sering mengadakan ceramah
 - b. Jarang mengadakan ceramah
 - c. Mengadakan ceramah bilamana diperlukan

11. Berapa kalikah Guru Agama Islam dalam memberikan ceramah setiap minggunya ?
 - a. 1 - 2 kali
 - b. 2 - 3 kali
 - c. 1 kali saja

12. Siapakah yang mengikuti kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh Guru Agama Islam itu ?
 - a. Remaja masjid
 - b. Semua jama'ah masjid
 - c. Warga RT (Rukun Tetangga)

13. Apakah setiap ada kegiatan di daerah saudara Guru Agama Islam tersebut selalu memelopori ?
- Ya, selalu memelopori
 - tidak selalu
 - tidak pernah sama sekali

D. Pelaksanaan Pembinaan mental Remaja Masjid

14. Bagaimana cara Guru Agama Islam dalam mengajar mengaji tersebut ?
- Satu persatu dan kelompok
 - Kelompok
 - Satu persatu
15. Cara apakah yang digunakan oleh Guru Agama Islam dalam menyampaikan pelajaran agama tersebut ?
- Cara seperti di sekolah
 - Cara satu persatu
 - Tidak menggunakan cara yang menentu

E. Sarana dan Prasarana Aktifitas keagamaan dan Keaktifan Remaja Masjid

16. Dimanakah Guru Agama Islam itu berceramah atau mengajar mengaji ?
- Di masjid dan musholla
 - Di masjid saja
 - Di musholla saja
17. Organisasi apa sajakah di daerah saudara berkaitan dengan pembinaan mental remaja masjid ?
- Organisasi remaja masjid, Muhammadiyah, NU dan Karang Taruna
 - Organisasi Remaja Masjid, Muhammadiyah & NU
 - Organisasi Remaja Masjid dan Karang Taruna
18. Organisasi apa yang selalu saudara ikuti ?
- Organisasi Remaja Masjid dan Karang Taruna
 - Organisasi Remaja Masjid saja
 - Organisasi Karang Taruna saja
19. Siapakah Pembina Organisasi Remaja Masjid itu ?
- Para Guru Agama Islam Kelurahan Karangjati

- b. Para tokoh agamanya
 - c. Para perangkat Kelurahan Karangjati
20. Apakah saudara aktif mengikutinya ?
- a. Aktif
 - b. Kurang aktif
 - c. Tidak aktif
21. Kegiatan apakah yang telah dilakukan oleh organisasi yang saudara ikuti ?
- a. Kegiatan keagamaan dan sosial
 - b. Kegiatan sosial saja
 - c. Kegiatan keagamaan saja
22. Apakah Guru Agama Islam bertindak sebagai pemimpin dalam aktifitas keagamaan ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Terkadang ya, terkadang tidak

F. Hambatan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Mental

23. Apakah Guru Agama Islam dalam mengadakan pembinaan mental remaja masjid mengalami hambatan ?
- a. Ya, mengalami hambatan
 - b. Tidak pernah
 - c. Terkadang ya, terkadang tidak
24. Berupa apakah hambatan - hambatan itu ?
- a. Sebagian kecil dari orang tua remaja masjid itu melarangnya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Guru Agama Islam
 - b. Kurang adanya kesadaran orang tua remaja masjid terhadap pendidikan anak - anaknya
 - c. Terkadang orang tua melarang, terkadang orang tua menyuruh anak - anaknya untuk mengikuti kegiatan
25. Selain hambatan di atas, apakah ada hambatan lain bagi Guru Agama Islam dalam pembinaan mental ?
- a. Ada, sebagian kecil yang tidak mengikuti
 - b. Terkadang ikut, terkadang tidak ikut
 - c. Tidak pernah mengikuti

26. Bagaimana tindakan Guru Agama Islam untuk mengatasi adanya beberapa hambatan tersebut ?
- Tetap tabah dan terus tanpa menyerah
 - Tetap pembinaan, tapi kurang semangat
 - Berhenti, dan malas untuk pembinaan

G. Hasil Pembinaan Mental Remaja Masjid

27. Apakah berhasil dalam pembinaan mental remaja masjid, dimana Guru Agama Islam selaku pembina dihadapkan dengan berbagai hambatan ?
- Berhasil dengan baik dan lancar
 - Kurang berhasil
 - Tidak berhasil dan macet

28. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap berhasilnya pembinaan mental remaja masjid tersebut ?
- Senang sekali
 - Kurang senang
 - Tidak senang

29. Karena apakah masyarakat senang sekali terhadap pembinaan mental remaja masjid yang dilaksanakan oleh Guru Agama Islam tersebut ?
- Karena masyarakat atau remaja masjid dapat menjalankan hal yang positif sesuai dengan ajaran Islam
 - karena masyarakat atau remaja masjid dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya
 - Karena masyarakat atau remaja masjid semakin luas dan mantap dalam pengamalan ajaran agama Islam

30. Apakah yang saudara dapatkan dari Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh Guru Agama Islam itu ?
- Dapat mengerti, mendalami dan menjalankannya, secara benar menurut Pendidikan Agama Islam
 - Dapat membaca dan menulis Al Qur'an
 - Dapat membaca Al Qur'an saja

H. Kegiatan Guru Agama Islam (Gambaran Masyarakat Kelurahan Karangjati)

31. Bagaimana keadaan masyarakat Kelurahan Karangjati bila ditinjau dari pengalaman agamanya di bidang sholat, puasa, zakat dan haji ?

- a. Kurang dari 50%
 - b. Sekitar 50 - 70%
 - c. 75% keatas mereka aktif mengamalkannya
32. Apakah ditempat saudara tinggal ada bangunan - bangunan fisik sketor agama yang berfungsi sebagaimana fungsinya ?
- a. Ada
 - b. Sedang direncanakan
 - c. Tidak ada
33. Bangunan apa sajakah yang ada di skeitar saudara ?
- a. Musholla, masjid
 - b. Musholla saja
 - c. Masjid saja
34. Ada berapakah masjid dan musholla di Kelurahan Karangjati ?
- a. Ada 5 masjid, 21 musholla
 - b. Ada 4 masjid, 19 musholla
 - c. Ada 3 masjid, 17 musholla
35. Apakah setiap masjid dan musholla tersebut sudah terbentuk pengurusnya ?
- a. Semua sudah terbentuk dan berjalan baik
 - b. Ada yang sudah terbentuk, ada yang belum
 - c. Semua belum terbentuk
36. Khusus masjid, apakah sudah terjadwal khutbah dan adzan pada hari Jum'at ?
- a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Ada yang sudah, ada yang belum
37. Khusus musholla, apakah sudah terjadwal imam dan muadz-dzin yang tetap ?
- a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Ada yang sudah, ada yang belum
38. Apakah masjid dan musholla itu sudah digunakannya untuk berjama'ah shalat 5 waktu ?
- a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Ada yang sudah, ada yang belum

39. Apakah saudara mengikuti sholat berjama'ah terus baik di masjid atau di musholla ?
- Ya, selalu ikut
 - Ya, sering ikut
 - Belum / tidak pernah ikut
40. Apakah masjid dan musholla di lingkungan saudara juga digunakan untuk mengajai anak - anak ?
- Telah digunakan secara aktif
 - Belum digunakan secara aktif
 - Ada yang sudah, ada yang belum
41. Apabila digunakan mengaji, ada berapa anak yang mengikutinya ?
- 1 - 10 anak
 - 11 - 20 anak
 - 21 anak keatas
42. Siapakah yang mengajar mengaji tersebut ?
- Guru Agama Islam
 - Seorang Kyai / Ulama'
 - Guru Agama Islam dan Kyai / Ulama'
43. Bagaimana sikap saudara terhadap Pendidikan Agama Islam di masjid dan musholla ?
- Senang dan penuh perhatian
 - Tidak senang
 - Senang tetapi tidak ada perhatian
44. Setujukah saudara apabila ada Guru Agama Islam mengajarkan atau mengadakan kegiatan Agama Islam dilingkungan Kelurahan Karangjati ?
- Setuju
 - Tidak setuju
 - Kurang setuju
45. Apakah alasan saudara terhadap adanya kegiatan atau Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Agama Islam tersebut ?
- Karena mempelajari ilmu Agama Islam adalah kewajiban bagi umat Islam
 - Karena mempelajari ilmu Agama Islam adalah kesunatan bagi umat Islam
 - Karena mempelajari ilmu Agama Islam adalah mubah saja bagi umat Islam

NAMA - NAMA RESPONDEN

No.	Nama Responden	No.	Nama Responden
1.	KUNTO AJI	26.	SUWARSIH
2.	ABDUL GHAFUR	27.	SITI KHUMAIDAH
3.	KENCUS	28.	SUMARI
4.	SLAMET RUSDIYONO	29.	TUTUR GUNAWAN
5.	KALIS JOKO RAHARJO	30.	MIMIN DWIYANTI
6.	T E G U H	31.	SUGIARTO
7.	KHAIRUN - NISA'	32.	SUBIANTORO
8.	CATUR PUJI SANTOSO	33.	NUNUNG KRISTIANI
9.	MUNTAHA	34.	BALADI
10.	INDAH SRI RAHAYU	35.	KHAIRUL - MAHMUD
11.	MASHAD	36.	DANANG
12.	SITI NUR 'AZIZAH	37.	FERRY IRAWAN
13.	SITI ZULAIKAH	38.	A N O M
14.	NAFI 'ARNI	39.	YUSI SINTAMI
15.	MAD 'ALI	40.	AGUNG ISNUGROHO
16.	SRI HARYONO	41.	V I D Y A
17.	SITI MUTMAINNAH	42.	EKO YULI
18.	SITI MUSYRIFAH	43.	I D A
19.	SUGIYANTO	44.	R I N A
20.	ANANDA PUTERA	45.	S A R G I
21.	JAMARI	46.	RISMAN
22.	JA'FAR	47.	KUSTIANIK
23.	ARIF HAMDANI	48.	PURYONO
24.	Y A T N O	49.	JUMARI
25.	SRI SETIYO RININGSIH	50.	AHMAD MUDZAKIR

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : UMI NURYATI

NIM : 2007.05501.1660

NIMKO : 2007.4055.0001.2.01571

Tempat / Tgl. Lahir : Blora, 23 Maret 1959

Pendidikan : 1. Sekolah Dasar Negeri Bleboh – Jiken – Blora
Tahun 1971

2. PGA 4 tahun, Kedungtuban – Blora
Tahun 1975

3. PGA 6 tahun, Kedungtuban – Blora
Tahun 1979

4. D.2 IAIN Wali Songo
Tahun 1997

5. STAI " SUNAN GIRI " Bojonegoro
Tahun 2007 sampai dengan sekarang

Penulis,

UMI NURYATI



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**
STATUS TERAKREDITASI (SK Nomor : 028/BAN-PT/AK-IV/X/2000)

SERTIFIKAT

Nomor : 12/KKN/STAI.SG/VIII/2008

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro menyatakan bahwa :

Nama : UMI NURYATI
Tempat/Tgl. Lahir : Blora, 23 Maret 1959
NIM : 2007.5510.1660
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01571
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mulai tanggal 21 Juli s/d 21 Agustus 2008 di Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro dengan nilai A / B / C / D, bobot : 4 SKS

Bojonegoro, 25 Agustus 2008



Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, MPdI



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**
STATUS TERAKREDITASI SK Nomor : 028/BAN-PT/AK-IV/X/2000

Sertifikat

Nomor : 015/PPL S1-PAI/STAI-SG/IV/2008

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro menyatakan bahwa :

Nama : **UMI NURYATI**
Tempat / Tgl. Lahir : Blora, 23 Maret 1959
NIM : 2007 05501 1660
NIMKO :
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mulai tanggal 03 Maret s/d 03 April 2008 di Madrasa Tsanawiyah MA'ARIF I Blora dengan nilai A / B / C / D, bobot : 4 SKS.



Bojonegoro, 14 April 2008

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, MPdI